

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020/
*SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020***

**SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)/
*AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7	<i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company") and its subsidiaries

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Johannes Setiadharna |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Vermont Parkland Blok G3/No. 3, RT/RW. 001/008
Kel. Lengkong Gudang, Kec. Serpong, Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Telephone number</i> | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Robert Chandrakelana Adjie |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Taman Provence 35, RT/RW. 001/005, Kel. Lengkong
Wetan, Kec. Serpong, Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Telephone number</i> | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara benar dan lengkap;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;*
2. *The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);*
3.
 - a. *All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - b. *The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

We certified the accuracy of this statement and authorized for issuance of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 29 Oktober 2021/*October 29, 2021*
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
AC4AJX463064245

Johannes Setiadharna

Direktur/ *Director*

Robert Chandrakelana Adjie

Direktur/ *Director*

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
 OF FINANCIAL POSITION
 SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	807.750.747.220	859.338.834.174	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak berelasi	5,23	35.513.545.855	20.537.613.610	Related parties
Pihak ketiga	5	554.983.921.954	493.259.097.479	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	6,23	50.529.385.176	32.613.565.515	Related parties
Pihak ketiga	6	16.505.556.099	11.725.678.878	Third parties
Persediaan - neto	7	836.425.421.968	861.818.731.958	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	8	24.027.435.552	8.073.478.548	Prepaid expenses
Uang muka	9	55.467.684.592	26.956.530.113	Advances
Total Aset Lancar		<u>2.381.203.698.416</u>	<u>2.314.323.530.275</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	11,42	3.098.313.781.430	3.217.662.289.685	Fixed assets - net
Goodwill	2f,2m	735.986.807.446	735.986.807.446	Goodwill
Aset hak guna - neto	12	95.189.346.316	146.606.421.546	Right of use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	19h	77.396.526.303	38.855.984.654	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - neto	13	22.033.260.890	22.267.178.830	Intangible assets - net
Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan	19f	23.292.530.447	21.620.945.467	Estimated claim for income tax refund
Penyertaan saham	10	11.681.844.813	10.040.082.726	Investments in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya	14	72.944.959.437	63.606.400.404	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>4.136.839.057.082</u>	<u>4.256.646.110.758</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		<u>6.518.042.755.498</u>	<u>6.570.969.641.033</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	18.353.033.928	977.054.042	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	16,23	160.309.906.009	135.177.548.239	Related parties
Pihak ketiga	16	752.578.707.418	767.045.178.861	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	17,23	1.241.435.603	4.568.261.494	Related parties
Pihak ketiga	17	31.095.585.002	31.114.232.293	Third parties
Beban akrual	18	270.760.205.058	200.769.858.723	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		6.693.053.437	5.988.711.608	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	22	70.292.962.032	37.072.714.418	benefits liabilities
Utang pajak	19b	59.299.673.508	42.019.248.374	Taxes payables
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank	20	93.399.499.132	12.500.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	12	47.016.101.513	58.004.439.880	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	11	15.158.612.611	20.704.364.517	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	11	4.306.611.228	5.588.155.215	Consumer financing payables
Total Liabilitas Lancar		1.530.505.386.479	1.321.529.767.664	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek:				Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	20	1.986.378.992.082	2.172.617.061.393	Bank loans
Liabilitas sewa	12	37.999.487.130	67.531.207.008	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	11	7.828.826.692	19.163.206.880	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	11	2.100.097.413	4.645.829.487	Consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang lainnya	21	23.810.581.314	30.366.169.242	Other long-term liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	22	51.339.419.468	60.679.610.206	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Tidak Lancar		2.109.457.404.099	2.355.003.084.216	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		3.639.962.790.578	3.676.532.851.880	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020**
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY (continued)</u>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham pada tanggal 30 September 2021 dan Rp100 per saham pada tanggal 31 Desember 2020				Share capital - par value of Rp20 per share as of September 30, 2021 and Rp100 per share as of December 31, 2020
Modal dasar - 100.000.000.000 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 20.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020				Authorized capital - 100,000,000,000 shares as of September 30, 2021 and 20,000,000,000 shares as of December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 36.897.901.455 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 7.379.580.291 saham pada tanggal 31 Desember 2020	24	737.958.029.100	737.958.029.100	Issued and fully paid capital - 36,897,901,455 shares as of September 30, 2021 and 7,379,580,291 shares as of December 31, 2020
Tambahan modal disetor - neto	25	795.947.602.079	909.288.729.834	Additional paid-in capital - net
Saham treasury	24	(84.684.044.633)	(30.078.907.476)	Treasury stocks
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	26	12.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.253.547.831.662	1.073.643.431.337	Unappropriated
Rugi komprehensif lain		<u>(163.616.929.822)</u>	<u>(130.903.143.002)</u>	Other comprehensive loss
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.551.152.488.386	2.569.908.139.793	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	<u>326.927.476.534</u>	<u>324.528.649.360</u>	Non-controlling interests
Total Ekuitas		<u>2.878.079.964.920</u>	<u>2.894.436.789.153</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6.518.042.755.498</u>	<u>6.570.969.641.033</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH
 PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)
 (Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	23,28	6.368.949.328.104	5.740.689.796.963	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	(4.571.097.525.882)	(4.137.311.314.879)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.797.851.802.222	1.603.378.482.084	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(895.210.235.365)	(828.772.865.638)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(382.496.851.618)	(426.174.354.910)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	32	103.616.176.041	83.574.308.928	Other operating income
Beban operasi lainnya	33	(39.658.664.401)	(68.072.089.246)	Other operating expenses
LABA USAHA		584.102.226.879	363.933.481.218	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	34	13.830.656.739	16.518.261.069	Finance income
Beban keuangan	34	(127.877.573.679)	(91.689.521.824)	Financial charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		470.055.309.939	288.762.220.463	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	19c	(99.577.804.331)	(91.327.715.397)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN		370.477.505.608	197.434.505.066	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item to be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan - neto		44.280.310	192.007.417	Differences arising from foreign currency translation - net
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item not to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan kerja karyawan - neto	22	(37.788.476.356)	(54.939.321.840)	Actuarial gain (loss) on employee benefits - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		(37.744.196.046)	(54.747.314.423)	Other comprehensive income (loss) - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		332.733.309.562	142.687.190.643	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		313.828.372.963	211.944.776.573	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali		56.649.132.645	(14.510.271.507)	Non-controlling interests
Total		370.477.505.608	197.434.505.066	Total
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		281.114.586.143	163.980.766.306	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	27	51.618.723.419	(21.293.575.663)	Non-controlling interests
Total		332.733.309.562	142.687.190.643	Total
LABA PER SAHAM DASAR*)	35	8,56	5,75	BASIC EARNINGS PER SHARE*)

*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2021 (Catatan 35)

*) Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2021 (Note 35)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Tresuri/ Treasury Stocks	Saldo Laba/ Retained Earnings		Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2020	737.958.029.100	909.288.729.834	-	5.000.000.000	1.030.320.940.159	(80.471.339.496)	2.602.096.359.597	163.424.405.318	2.765.520.764.915	Balance as of January 1, 2020
Perolehan saham tresuri	24	-	(25.903.436.091)	-	-	-	(25.903.436.091)	-	(25.903.436.091)	Acquisition of treasury stocks
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73	-	-	-	-	(9.372.715.398)	-	(9.372.715.398)	(5.627.150.213)	(14.999.865.611)	Beginning balance adjustments for implementation of PSAK No. 71 and PSAK No. 73
Pembagian dividen kas	26,27	-	-	-	(206.628.248.148)	-	(206.628.248.148)	(7.157.779.178)	(213.786.027.326)	Distribution of cash dividend
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	26	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriated retained earnings
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2020 sampai tanggal 30 September 2020	-	-	-	-	211.944.776.573	(47.964.010.267)	163.980.766.306	(21.293.575.663)	142.687.190.643	Total comprehensive income for the period January 1, 2020 until September 30, 2020
Saldo per 30 September 2020	737.958.029.100	909.288.729.834	(25.903.436.091)	10.000.000.000	1.021.264.753.186	(128.435.349.763)	2.524.172.726.266	129.345.900.264	2.653.518.626.530	Balance as of September 30, 2020
Perolehan saham tresuri	24	-	(4.175.471.385)	-	-	-	(4.175.471.385)	-	(4.175.471.385)	Acquisition of treasury stocks
Akuisisi entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	-	189.083.318.025	189.083.318.025	Acquisition of a new subsidiary
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2020 sampai tanggal 31 Desember 2020	-	-	-	-	52.378.678.151	(2.467.793.239)	49.910.884.912	6.099.431.071	56.010.315.983	Total comprehensive income for the period October 1, 2020 until December 31, 2020
Saldo per 31 Desember 2020	737.958.029.100	909.288.729.834	(30.078.907.476)	10.000.000.000	1.073.643.431.337	(130.903.143.002)	2.569.908.139.793	324.528.649.360	2.894.436.789.153	Balance as of December 31, 2020
Perolehan saham tresuri	24	-	(54.605.137.157)	-	-	-	(54.605.137.157)	-	(54.605.137.157)	Acquisition of treasury stocks
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	1,25	(113.341.127.755)	-	-	-	-	(113.341.127.755)	(49.219.896.245)	(162.561.024.000)	Differences in value of transaction with entities under common control
Pembagian dividen kas	26	-	-	-	(131.923.972.638)	-	(131.923.972.638)	-	(131.923.972.638)	Distribution of cash dividend
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	26	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	Appropriated retained earnings
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2021 sampai tanggal 30 September 2021	-	-	-	-	313.828.372.963	(32.713.786.820)	281.114.586.143	51.618.723.419	332.733.309.562	Total comprehensive income for the period January 1, 2021 until September 30, 2021
Saldo per 30 September 2021	737.958.029.100	795.947.602.079	(84.684.044.633)	12.000.000.000	1.253.547.831.662	(163.616.929.822)	2.551.152.488.386	326.927.476.534	2.878.079.964.920	Balance as of September 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		6.292.952.913.213	5.797.565.167.873	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain		(4.732.170.773.272)	(4.197.816.656.367)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan		(787.386.496.474)	(822.902.706.078)	Cash paid to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		773.395.643.467	776.845.805.428	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan bunga		13.830.656.739	16.518.261.069	Proceeds from interest income
Penerimaan restitusi pajak		4.359.129.387	-	Proceeds from claim for tax refund
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(128.575.788.160)	(78.453.035.660)	Payments of interest expenses and financial charges
Pembayaran pajak penghasilan		(116.210.347.010)	(79.243.218.192)	Payments of income taxes
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		546.799.294.423	635.667.812.645	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	13.479.841.370	18.761.536.163	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(82.000.119.327)	(340.849.431.721)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(32.402.936.188)	(76.628.095.890)	Advance payment for purchase of fixed assets
Perolehan aset takberwujud		(5.211.494.607)	(2.893.246.268)	Acquisition of intangible assets
Perolehan saham entitas anak dan asosiasi	1d,10	(162.561.024.000)	(16.025.819.595)	Acquisition of shares of subsidiary and associated
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(268.695.732.752)	(417.635.057.311)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank		39.076.217.949	807.826.154.553	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank		(127.038.808.242)	(698.173.616.869)	Payments of bank loans
Perolehan saham treasuri		(54.605.137.157)	(25.903.436.091)	Acquisition of treasury shares
Pembayaran liabilitas sewa	12	(19.934.569.195)	(17.095.419.003)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(15.962.890.231)	(16.502.377.101)	Payments of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(19.302.489.111)	(5.221.602.005)	Payments of consumer financing payable
Pembayaran dividen kas		(131.923.972.638)	(213.768.656.126)	Payments of cash dividends
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(329.691.648.625)	(168.838.952.642)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(51.588.086.954)	49.193.802.692	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	859.338.834.174	485.136.396.267	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	807.750.747.220	534.330.198.959	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 42

Supplemental cash flows information is presented in Note 42

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum Lainnya

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Dra. Selawati Halim, S.H., No. 21 tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 pada tanggal 20 Oktober 1994. Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 12 tanggal 7 November 2000, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Jaya dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya PT Garuda Putra Putri Jaya berubah nama menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 44 tanggal 28 Agustus 2001. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 tanggal 7 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 63 Tambahan No. 7943 tanggal 6 Agustus 2002.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and Other General Information

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 21 of Dra. Selawati Halim, S.H., dated August 24, 1994 under the name of PT Garuda Putra Putri Jaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 dated October 20, 1994. Based on Notarial Deed No. 12 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated November 7, 2000, the Company merged with PT Tudung Putra Jaya and PT Garudafood Jaya and subsequently changed its name from PT Garuda Putra Putri Jaya to PT Garudafood Putra Putri Jaya based on Notarial Deed No. 44 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated August 28, 2001. The change was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 dated December 7, 2001 and has been published in the State Gazette No. 63 Supplement No. 7943 dated August 6, 2002.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 38 tanggal 24 Juni 2021, menyetujui perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha utama di bidang Industri Minuman Ringan dan Industri Produk Obat Tradisional untuk Manusia dan penambahan kegiatan usaha penunjang di bidang Pertanian dan menyetujui perubahan Pasal 4 mengenai pemecahan nilai nominal saham Perseroan dengan rasio 1:5. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036504.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 25 Juni 2021 dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0399894 tanggal 25 Juni 2021, surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data No. AHU-AH.01.03-0399904 tanggal 25 Juni 2021, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0112561.AH.01.11.Tahun 2021 pada tanggal 25 Juni 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan dan melakukan usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, minuman ringan, dan Industri Produk Obat Tradisional untuk Manusia, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu, pengolahan krim dari susu cair segar, minuman berperisa, dan minuman jamu. Perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman serta produk-produk yang dihasilkan Perusahaan dan di bidang pertanian.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 38 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 24, 2021, approved the changes of Article 3 concerning the purpose and objectives of the Company in the context of addition of main business activities in the Soft Drink Industry and Traditional Medicine Product Industry for Humans and additional supporting business activities in the Agriculture sector and approved the amendment to Article 4 regarding the split of the nominal value of the Company's shares with a ratio of 1:5. The changes are approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0036504.AH.01.02.Year 2021 dated June 25, 2021 and recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been notified to the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of amendments to the Company's Articles of Association No. AH.01.03-0399894 dated June 25, 2021, Data Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0399904 dated June 25, 2021, and has been stipulated in the Company Register No. AHU-0112561.AH.01.11.Year 2021 on June 25, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main business activities are running and conducting business in the food and beverage industry, soft drinks, and Manufacture of Traditional Medicinal Products among others, biscuits, breads and snacks such as atomic peanuts, salted peanuts, sukro peanuts, crunchy peanuts and foods made from soybeans and other nuts other than soy sauce and tempeh, chocolate (including the beverage industry from chocolate in powder or liquid form), ready-to-drink beverages, confectionery, and milk processing and processing cream from fresh liquid milk, flavored drinks, and herbal drinks The Company also runs supporting business activities that support the main business activities, among others, conducting business in the field of wholesale trade of food and beverages and products produced by the Company and agriculture.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. Perusahaan memiliki 5 (lima) lokasi pabrik yang beralamat di Jl. Raya Pati Juwana Km. 2,3, Pati (Jawa Tengah), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Jawa Tengah), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (Jawa Timur), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Desa Campang Raya, Bandar Lampung (Lampung) dan Kawasan Industri Rancaekek, Jl. Rancaekek Km. 24,5, Desa Mangunarga, Sumedang (Jawa Barat). Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Tudung Putra Putri Jaya, yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 1 Agustus 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengeluarkan saham baru dan menawarkan saham baru tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak 762.841.290 saham baru atau sebanyak 10,34% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum, termasuk didalamnya, akan diambil bagian oleh pemegang Obligasi Wajib Konversi (*Mandatory Convertible Bonds* (MCB)) sebagai hasil dari konversi MCB menjadi saham.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-130/D.04/2018 tanggal 28 September 2018, Pernyataan Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan mencatatkan 7.379.580.291 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham.

The Company's head office is located at Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. The Company owns 5 (five) factories which are located at Jl. Raya Pati Juwana Km. 2.3, Pati (Central Java), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Central Java), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (East Java), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Campang Raya Village, Bandar Lampung (Lampung) and Rancaekek Industrial Park, Jl. Rancaekek Km. 24.5, Mangunarga Village, Sumedang (West Java). The Company commenced its commercial operation in 1994.

The parent entity and ultimate parent entity of the Company are PT Tudung Putra Putri Jaya, based in Jakarta, Indonesia.

b. Public Offering of Shares

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 1, 2018, the Company's shareholders approved to issue new shares and offer the new shares through a public offering with total amount of 762,841,290 new shares or equivalent to 10.34% of the issued and fully-paid shares in the Company after the Public Offering, included in it, some will be taken by the holder of the Mandatory Convertible Bonds (MCB) as a result of converting MCB into shares.

Based on the Letter No. S-130/D.04/2018 dated September 28, 2018 of the Financial Services Authority ("OJK"), the Company Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On October 10, 2018, the Company listed 7,379,580,291 out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 per share on the Indonesia Stock Exchange.

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per share through Indonesia Stock Exchange with initial offering price of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares.

c. Entitas Anak

Entitas anak yang secara langsung dan/atau tidak langsung dimiliki Perusahaan dengan pemilikan saham lebih dari 50% (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Names of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2021	2020	2021	2020
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Sinarniaga Sejahtera ("SNS")	Bekasi/ Bekasi	Perdagangan/ Trading	1994	54,95%	54,95%	1.442.594.365.385	1.318.737.083.087
PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk")	Bekasi/ Bekasi	Produksi keju dengan merk keju "Prochiz"/ Manufacturer cheese with the brand name "Prochiz" cheese	2008	66,07%	56,55%	758.077.216.745	674.806.910.037
Goldenbird Pacific Trading Pte., Ltd. ("GPT")	Singapura/ Singapore	Perdagangan/ Trading	2018	100,00%	100,00%	44.484.943.856	34.475.495.536

SNS

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular para Pemegang Saham SNS yang diaktakan dengan Akta Notaris Vera, S.H., M.H., M.Kn., No. 8, tanggal 16 September 2014, pemegang saham SNS menyetujui pengalihan saham SNS milik beberapa pihak ketiga sebanyak 4.131.175 saham kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.652.470.000. Setelah pengalihan tersebut, kepemilikan Perusahaan pada SNS adalah sebesar 0,40%.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai perusahaan penerus kegiatan usaha. Setelah penggabungan usaha tersebut, kepemilikan efektif Perusahaan pada SNS berubah dari 0,40% menjadi 54,95%.

c. The Subsidiaries

The subsidiaries, in which the Company has control and/or directly or indirectly owns more than 50% of the voting shares (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"), are as follows:

SNS

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Vera, S.H., M.H., M.Kn., dated September 16, 2014, the shareholders of SNS approved the transfer of 4,131,175 shares of SNS owned by third parties to the Company with transfer price of Rp1,652,470,000. Subsequent to the transfer of shares, the Company's ownership interest in SNS is 0.40%.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity. Subsequent to the merger, the Company's effective ownership in SNS changed from 0.40% to become 54.95%.

MBR Tbk

Berdasarkan Akta Pengambilalihan yang diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 34, tanggal 14 Oktober 2020, Lie Po Fung (Jaya), Sandjaya Rusli, Agustini Muara, Berliando Lumban Toruan, Marcello Rivelino Gunadirdja dan Amelia Fransisca, pihak ketiga, (keenamnya secara bersama-sama disebut sebagai "Para Penjual") dan Perusahaan (sebagai "Pembeli"), Para Penjual merupakan pemilik dari 1.200.000.000 saham, yang mewakili 80,00% kepemilikan dari seluruh modal ditempatkan dan disetor PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk"), setuju untuk menjual 825.000.000 saham yang mewakili 55,00% kepemilikan di MBR Tbk kepada Perusahaan. Pengambilalihan saham ini telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 11 September 2020.

Pada tanggal 23 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian sebanyak 23.256.600 saham MBR Tbk yang mewakili 1,55% kepemilikan sehingga kepemilikan Perusahaan di MBR Tbk meningkat dari 55,00% menjadi 56,55%. Transaksi ini dilakukan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2018 tanggal 27 Juli 2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka dan mengacu pada Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Penawaran Tender Wajib atas saham MBR Tbk pada tanggal 16 November 2020.

Selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar atas transaksi pengalihan saham tersebut sebesar Rp735.986.807.446 dicatat sebagai "Goodwill" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 19 Juli 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian saham sejumlah 142.848.000 lembar saham dalam MBR Tbk milik TPPJ, yang mewakili 9,52% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam MBR Tbk. Harga pembelian adalah sebesar Rp1.138/lembar saham, sehingga total pembelian atas seluruh saham yang dijual adalah sebesar Rp162.561.024.000, sehingga kepemilikan Perusahaan di MBR Tbk meningkat dari 56,55% menjadi 66,07% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam MBR.

GPT

GPT didirikan di Republik Singapura pada tanggal 10 Juli 2018 dan dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 100.000 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan.

MBR Tbk

Based on the Deed of Takeover which notarized by the Deed of Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 34 dated October 14, 2020, Lie Po Fung (Jaya), Sandjaya Rusli, Agustini Muara, Berliando Lumban Toruan, Marcello Rivelino Gunadirdja and Amelia Fransisca, third parties, (the six are collectively referred to as the "Sellers") and the Company (as the "Buyers"). The Sellers are the owners of 1,200,000,000 shares, which represent 80.00% ownership of all issued and paid-up capital of PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk"), agreed to sell 825,000,000 shares representing 55.00% ownership in MBR Tbk to the Company. This share acquisition was approved by the Company's Board of Commissioners on September 11, 2020.

On December 23, 2020, the Company has purchased 23,256,600 shares of MBR Tbk which represent 1.55% ownership resulting the Company's ownership in MBR Tbk has increased from 55.00% to 56.55%. This transaction was conducted to comply with the OJK's Regulations No. 9/POJK.04/2018 dated July 27, 2018 concerning Takeover of a Public Company and referred to the Disclosure of Information in the Context of a Mandatory Tender Offer for MBR Tbk's shares on November 16, 2020.

The excess of cost over the fair value for the aforesaid share transfer transaction amounting to Rp735,986,807,446 was recorded as "Goodwill" in the consolidated statement of financial position.

On July 19, 2021, the Company has purchased 142,848,000 shares in MBR Tbk owned by TPPJ, which represent 9,52% of all issued and fully paid capital in MBR Tbk. The purchase price is Rp1,138/share, so that the total purchase for all sold shares is Rp162,561,024,000, therefore Company's ownership in MBR Tbk has increased from 56.55% to 66.07% of all issued and fully paid capital in MBR Tbk.

GPT

GPT is established in the Republic of Singapore on July 10, 2018 and is owned by the Company with 100,000 shares or 100% ownership.

d. Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				2021	2020	2021	2020
PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	2019	37,00%	37,00%	63.171.130.076	33.769.685.833
PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	2020	49,00%	49,00%	17.568.090.571	15.033.473.116

GEN

Pada tanggal 10 Mei 2019, berdasarkan akta notaris Wiwik Condro, S.H., No. 16, Perusahaan dan PT Falcon mendirikan perusahaan dengan nama PT Garuda Elang Nusantara (GEN) dengan modal dasar sebesar Rp8.000.000.000 (terdiri dari 8.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham), dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000 (terdiri dari 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham). Pada tanggal 22 Juli 2019, Perusahaan telah menyetor sejumlah Rp1.000.000.000 kepada GEN.

Perusahaan telah melakukan tambahan setoran modal saham pada GEN sebesar Rp5.000.000.000 pada tanggal 14 Januari 2020 dan Rp9.500.000.000 pada tanggal 10 Maret 2020 (secara keseluruhan setara dengan 14.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham). Tambahan setoran modal saham ini merupakan pembayaran atas saham baru yang diterbitkan oleh GEN, dengan tambahan setoran modal saham ini, persentase kepemilikan Perusahaan pada GEN tetap sebesar 50% kepemilikan saham.

d. The Associates

Investment in shares of stock of the following associates are as follows:

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				2021	2020	2021	2020
PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	2019	37,00%	37,00%	63.171.130.076	33.769.685.833
PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	2020	49,00%	49,00%	17.568.090.571	15.033.473.116

GEN

On May 10, 2019, based on the notarial deed of Wiwik Condro, S.H., No. 16, the Company and PT Falcon established a company named PT Garuda Elang Nusantara (GEN) with an authorized capital of Rp8,000,000,000 (consisting of 8,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share), and issued and fully paid capital of Rp2,000,000,000 (consisting of 2,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share). On July 22, 2019, the Company has paid the amount of Rp1,000,000,000 to GEN.

The Company has made additional share capital investment in GEN amounting to Rp5,000,000,000 on January 14, 2020 and Rp9,500,000,000 on March 10, 2020 (in total equivalent to 14,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share). These additional shares capital payment are payment for new shares issued by GEN, with these additional shares capital payment, the percentage of the Company's ownership in GEN remains at 50% share ownership.

Berdasarkan akta notaris Wiwik Condro, S.H., No. 14 pada tanggal 12 Mei 2020, para pemegang saham menyetujui saham baru yang diterbitkan GEN sebanyak 10.891.892 lembar saham disetor seluruhnya oleh PT Falcon dengan cara konversi utang menjadi ekuitas, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada GEN berkurang menjadi sebesar 37% kepemilikan saham. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0270839 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0104512.AH.01.11.Tahun 2020 pada tanggal 2 Juli 2020.

HGJ

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan Hormel Foods Asia Pacific Pte., Ltd., Singapura ("Hormel"). Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perusahaan dan Hormel setuju untuk mendirikan perusahaan di Indonesia dengan nama PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ"). Kegiatan usaha HGJ adalah dalam bidang industri pelumatan buah-buahan dan sayuran dan perdagangan besar makanan dan minuman lainnya.

Perusahaan dan Hormel mendirikan HGJ berdasarkan akta notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 11 pada tanggal 11 Februari 2020 dengan modal dasar sebesar Rp10.100.000.000 (terbagi atas 10.100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham) dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.525.000.000 (terbagi atas 2.525.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama per lembar saham). Perusahaan telah melakukan setoran modal saham sebesar Rp1.237.250.000 atau mewakili 49% kepemilikan saham pada tanggal 2 Maret 2020 dan 18 Maret 2020.

Based on notarial deed of Wiwik Condro, S.H., No. 14 on May 12, 2020, the shareholders approved the new shares issued by GEN amounting to 10,891,892 shares are all paid up by PT Falcon through debt to equity, therefore the Company's percentage ownership will decreased to 37% share ownership. The change was has been notified to the Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia as stated in the letter of Acceptance of amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0270839 and registered under Company Registration No. AHU-0104512.AH.01.11.Tahun 2020 on July 2, 2020.

HGJ

On December 20, 2019, the Company signed a Joint Venture Agreement with Hormel Foods Asia Pacific Pte., Ltd., Singapore ("Hormel"). Based on the aforesaid Agreement, the Company and Hormel agreed to establish company in Indonesia by name PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ"). The business activity of HGJ is engaged in the dozing of fruits and vegetables and major trade in food and beverages.

The Company and Hormel established HGJ based on notarial deed of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 11 on February 11, 2020 with an authorized capital of Rp10,100,000,000 (divided into 10,100,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share) and issued and fully paid capital of Rp2,525,000,000 (divided into 2,525,000 shares with same nominal value per share). The Company has paid in the shares capital amounting to Rp1,237,250,000 or representing 49% ownership of shares on March 2, 2020 and March 18, 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

e. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

**30 September 2021/
 September 30, 2021**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
 Hartono Atmadja
 Atiff Ibrahim Gill
 Dorodjatun Kuntjoro Jakti
 Guy-Pierre Girin

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Hardianto Atmadja
 Robert Chandrakelana Adjie
 Johannes Setiadharna
 Paulus Tedjosutikno
 Fransiskus Johny Soegiarto
 Rudi Eko Hartono

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

**31 Desember 2020 /
 December 31, 2020**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
 Hartono Atmadja
 Atiff Ibrahim Gill
 Dorodjatun Kuntjoro Jakti
 Guy-Pierre Girin

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Hardianto Atmadja
 Robert Chandrakelana Adjie
 Johannes Setiadharna
 Paulus Tedjosutikno
 Fransiskus Johny Soegiarto
 Rudy Brigiarto

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Independent Director

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

The Company's Board of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juli 2018, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Based on the Board of Commissioners' decision dated July 2, 2018, the composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2021 and December 31, 2020 was as follows:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Dorodjatun Kuntjoro Jakti
 Drs. Mohammad Raylan, MM
 Prasetyo Rahardjo

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah I Made Astawa.

The Company's Corporate Secretary as of September 30, 2021 and December 31, 2020 was I Made Astawa.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 8.487 dan 9.315 karyawan (tidak diaudit).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has a combined total of 8,487 and 9,315 permanent employees, respectively (unaudited).

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2021 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2021. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

f. Issuance of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements as of September 30, 2021 and for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 29, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's Decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: *Presentation of Financial Statements*. The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha kecuali untuk GPT yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency, except for GPT which functional currency is United States Dollar.

Standar yang berlaku efektif pada tahun 2021

Standards which became effective in 2021

Standar berikut telah diterbitkan dan efektif pada tahun buku 2021, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

The following standards were issued and effective in 2021, but did not result in a significant effect on the consolidated financial statements:

- PSAK No. 22 (Amandemen 2019) tentang "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 55 (Amandemen 2020) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Amandemen 2020) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 71 (Amandemen 2020) tentang Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 73 (Amandemen 2020) tentang "Sewa".

- *PSAK No. 22 (2019 Amendments) "Business Combinations".*
- *PSAK No. 55 (2020 Amendments) "Financial Instrument: Recognition and Measurement".*
- *PSAK No. 60 (2020 Amendments) "Financial Instrument: Disclosures".*
- *PSAK No. 71 (2020 Amendments) "Financial Instruments".*
- *PSAK No. 73 (2020 Amendments) "Leases".*

Standar yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 – 2023

Standards which will be effective in 2022 – 2023

Berikut ini adalah standar yang telah diterbitkan, yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 – 2023:

Presented below are the standards that have been issued, which will be effective in 2022 – 2023:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2020) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 16 (Amandemen 2021) tentang "Aset Tetap".
- PSAK No. 57 (Amandemen 2020) tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan.

- *PSAK No. 1 (2020 Amendments) "Presentation of Financial Statements".*
- *PSAK No. 16 (2021 Amendments) "Fixed Assets".*
- *PSAK No. 57 (2020 Amendments) "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling a Contract".*

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

The Group is still evaluating the possible impact of the issuance of these financial accounting standards.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

b. Changes in Accounting Policies

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020:

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian dan Amandemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".

- *PSAK No. 1 (2019 Adjustments and Amendments) "Presentation of Financial Statements".*

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020: (lanjutan)

- PSAK No. 15 (Amandemen 2017) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 25 (Amandemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material".
- PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73 tentang "Sewa".

Kelompok Usaha telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Kelompok Usaha tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas anak merupakan semua entitas dimana Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Dengan demikian, suatu entitas dianggap sebagai entitas anak jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas entitas tersebut, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas tersebut untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Kelompok Usaha.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi di entitas anak telah diubah seperlunya agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020: (continued)

- *PSAK No. 15 (2017 Amendments) "Investments in Associates and Joint Ventures".*
- *PSAK No. 25 (2019 Amendments) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors in Material Definitions".*
- *PSAK No. 71 "Financial Instruments".*
- *PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers".*
- *PSAK No. 73 "Leases".*

The Group has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Group does not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK No. 71 "Financial Instruments" and PSAK No. 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the year ended December 31, 2020.

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entities and has the ability to affect those returns through its power over the entities. Thus, an entity is considered a subsidiary if and only if the Group has power over the entity, exposure or rights to variable returns from its involvement with the entity and the ability to use its power over the entity to affect the amount of the Group's return.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as a single business entity. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Entitas anak dikonsolidasikan mulai dari tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal hilangnya pengendalian.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Kepentingan nonpengendali (“KNP”) mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Non-controlling interest (“NCI”) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the owners of the parent entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (“OCI”) diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (“OCI”) are attributed to the owners of the parent entity of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

A change in the parent’s ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If it loses control over a subsidiary, the Company:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- i. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;*
- v. recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi. recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and*
- vii. reclassifies the parent entity’s share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Akun GPT, merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi.

The accounts of GPT, a foreign subsidiary, was translated into Indonesian Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at reporting date for statement of financial position accounts and the average rates during the period for profit and loss accounts.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan GPT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

The resulting difference arising from the translation of the financial statements of GPT are presented as "Other Comprehensive Income (Loss)" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui sebagai laba atau rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and is recognized as profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan nilai tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated as part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Business Combination of Entities under Common Control

Under PSAK No. 38, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of business which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying amount using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entity for the period during which the business combination of entities under control occurred and for the comparative period, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period of combining entity are under common control.

Difference in value of considerations transferred when business combination of entities under common control or considerations received when disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying amount is recognized as part of "Additional Paid-in Capital, Net" in the consolidated statement of financial position.

f. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi, jika ada, termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi namun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan porsi kepemilikan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Jika bagian Kelompok Usaha atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Kelompok Usaha mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

f. Investment in Associate

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses and dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate, if any, is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes to recognize its share of those profits only after its share of the profits equals to the unrecognized share of losses.

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period of the Group.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai, jika ada, berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas kas dan bank. Setara kas terutama merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan untuk persediaan usang (jika ada) ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment, if any, as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying amount, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash comprises cash on hand and in banks. Cash equivalents mainly represent time deposits with an original maturity period of three months or less at the time of placements, not restricted for use and readily convertible to cash without significant changes in value, and not used as collateral for credit facility.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the moving-average method.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for inventories obsolescence (if any) is provided based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- c. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- d. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- e. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk;
- f. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- g. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- h. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

j. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- d. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- e. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- f. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- g. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- h. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

Transactions with related parties are made based on terms and conditions agreed by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa paten, merk dagang, pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 3 (tiga) sampai 20 (dua puluh) tahun.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi umur manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Pengembangan bangunan yang disewa	2 - 12	<i>Leasehold improvements</i>
Mesin dan peralatan	10	<i>Machineries and equipment</i>
Perlengkapan kantor	4 - 5	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of patent, trademark, system development and computer software, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over 3 (three) to 20 (twenty) years.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation, amortization and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for its intended use. Fixed assets are depreciated using the straight-line method at the following estimated useful lives:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penilaian atas nilai tercatat aset dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai tercatat aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam pengerjaan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya bagi Kelompok Usaha dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

The carrying amounts of assets are reviewed for impairment and possible impairment on its carrying value when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Construction in progress is not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

Land is stated at cost and not amortized as the management of the Group is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

n. Lease

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group considers whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
 1. *The Group has the right to operate the asset; or*
 2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar para tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprises fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

o. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik aset kas kontraktual dari aset keuangan (SPPI).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diukur pada *Fair Value through Profit Loss (FVPL)*.

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

o. Financial Instruments

Financial Assets

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, which based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets (SPPI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within a arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contracts, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit Loss (FVPL).

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portfolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (solely payments of principal and interest) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*life time*).

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "interest income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "The Establishment of a Reserve Impairment Loss".

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Adopted of PSAK No. 71 "Financial Instrument" change the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to expected credit loss. Group adopt simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen keuangan dan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang muka pelanggan, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term employee benefits liabilities, medium-term notes payable, long-term bank loans, finance lease payables, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE).

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban pembiayaan dalam laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance expenses in profit or loss.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Kelompok Usaha mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Kelompok Usaha tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Kelompok Usaha seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Kelompok Usaha perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Kelompok Usaha akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Kelompok Usaha harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Kelompok Usaha dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Reclassification of Financial Instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

The Group will classify all financial assets impacted by changes in the business model. The changes of the Group's business model must have an impact before the reclassification date.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuaria metode "Projected Unit Credit".

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i. ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- ii. ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

p. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefits to qualified employees under applicable law. The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Past service costs are recognized as expenses at the earlier between:

- i. the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii. the date of the Group recognizes related restructuring costs.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. beban atau penghasilan bunga neto.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut, pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" (Catatan 33) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii. net interest expense or income.*

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from interest income as part of "Other Operating Expenses" (Note 33) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Underpayment of corporate income tax from previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer.

Deferred tax assets are recognized on deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized on all taxable temporary differences.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengakui kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date by the Group and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available for its recovery.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied in the year when the asset is realized or the liability is settled on the basis of tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity.

Pajak Pertambahan Nilai

Value Added Tax

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset yang tidak dapat dikreditkan. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset.

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of assets that can not be recovered. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of assets.

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN tersebut.

VAT in and VAT out is offset when a legally enforceable right exists to offset such VAT.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Revenue and Expense Recognition

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak luar negeri yang dicatat dengan menggunakan mata uang selain Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata untuk tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
1 Euro (1EUR)/Rupiah	16.692,00	17.330,13
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$1)/Rupiah	14.307,01	14.105,01
100 Yen Jepang (100JPY)/Rupiah	12.851,57	13.647,15
1 Dolar Singapura (SGD1)/Rupiah	10.540,41	10.644,09
1 Dolar Australia (AUD1)/Rupiah	10.372,59	10.771,29
1 Renminbi (1RMB)/Rupiah	2.212,30	2.161,49

s. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

For consolidation purpose, assets and liabilities of foreign subsidiaries which are recorded using currencies other than Indonesian Rupiah as the functional currency are translated into Indonesian Rupiah using the prevailing exchange rate at such statement of financial position date. Income and expense accounts are translated using the prevailing average exchange rate for the year. Foreign exchange differences are credited or charged to the account "Other Comprehensive Income (Loss)" in equity section of the consolidated statements of financial position.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used are as follows:

Euro 1 (EUR1)/Rupiah
US Dollar 1 (US\$1)/Rupiah
Japanese Yen 100 (JPY100)/Rupiah
Singapore Dollar 1 (SGD1)/Rupiah
Australian Dollar 1 (AUD1)/Rupiah
Renminbi 1 (RMB1)/Rupiah

t. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

v. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" pada ekuitas.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

t. Segment Information

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

u. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Treasury Stocks

Owned equity instruments that are reacquired (treasury stocks) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the equity.

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

x. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty over these assumptions and estimates could result in outcomes that require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2o.

Sewa

Sewa Operasi

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sewa Pembiayaan

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee. Kelompok Usaha telah menentukan bahwa berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian sewa, lessee telah memindahkan semua risiko signifikan dan kepemilikan aset sewa kepada lessor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Leases

Operating Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Finance Leases

The Group has a lease whereby the Group acts as lessee. The Group has determined that based on an evaluation of the terms and conditions of lease arrangements, that it had transferred all significant risks and rewards of ownership of the leased assets to the lessor.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing assumptions and circumstances relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Cadangan Penurunan Nilai dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 (dua) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi Aset Takberwujud

Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Allowance for Decline in Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in value and obsolescence of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale.

The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be between 2 (two) and 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortization of Intangible Assets

The Group performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 .

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan neto.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefits liabilities depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	21.990.036.132	20.007.875.221	Rupiah
Euro	179.772.507	291.665.741	Euro
Mata uang asing lainnya (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	204.039.951	249.574.310	Other foreign currencies (each below Rp100,000,000)
Sub-total	<u>22.373.848.590</u>	<u>20.549.115.272</u>	Sub-total
Bank - pihak ketiga			Bank - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	308.034.909.372	1.101.902.451	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	154.917.768.904	386.166.022.131	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49.721.193.800	84.409.527.216	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	32.145.885.813	21.399.620.010	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.035.064.347	12.430.467.788	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.529.288.568	4.895.454.292	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	383.812.828	5.471.300.287	Citibank, N.A.
PT Bank HSBC Indonesia	301.015.344	2.902.918.448	PT Bank HSBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	169.335.479	375.819.637	Others (each below Rp1,000,000,000)
Dolar AS			US Dollar
PT Bank DBS Indonesia (AS\$12.778.841 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$10.523.308 pada tanggal 31 Desember 2020)	182.826.998.822	148.431.365.560	PT Bank DBS Indonesia (US\$12,778,841 as of September 30, 2021 and US\$10,523,308 as of December 31, 2020)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (AS\$1.425.398 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$520.425 pada tanggal 31 Desember 2020)	20.393.185.872	7.340.594.187	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US\$1,425,398 as of September 30, 2021 and US\$520,425 as of December 31, 2020)
DBS Bank Ltd. (AS\$482.341 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$719.775 pada tanggal 31 Desember 2020)	6.900.851.645	10.152.426.166	DBS Bank Ltd. (US\$482,341 as of September 30, 2021 and US\$719,775 as of December 31, 2020)
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$385.611 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$170.677 pada tanggal 31 Desember 2020)	5.516.940.433	2.407.406.998	PT Bank HSBC Indonesia (US\$385,611 as of September 30, 2021 and US\$170,677 as of December 31, 2020)
Citibank N.A., Indonesia (AS\$93.859 pada tanggal 30 September 2021)	1.342.835.929	-	Citibank N.A., Indonesia (US\$93,859 as of September 30, 2021)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$10.450 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$10.495 pada tanggal 31 Desember 2020)	149.513.548	148.037.246	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$10,450 as of September 30, 2021 and US\$10,495 as of December 31, 2020)
Standard Chartered Bank (AS\$1.308.344 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	18.454.203.652	Standard Chartered Bank (US\$1,308,344 as of December 31, 2020)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	706.212.756	772.635.775	Others (each below Rp1,000,000,000)
Mata uang asing lainnya Masing-masing di bawah Rp1.000.000.000	302.085.170	1.571.003.359	Other foreign currencies Each below Rp1,000,000,000
Sub-total	<u>785.376.898.630</u>	<u>708.430.705.203</u>	Sub-total

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	130.359.013.699	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub-total	-	130.359.013.699	Sub-total
Total	<u>807.750.747.220</u>	<u>859.338.834.174</u>	Total
Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka Rupiah	-	4,50%	Interest rates per annum for time deposits Rupiah

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

5. PIUTANG USAHA – NETO

5. TRADE RECEIVABLES – NET

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pihak berelasi (Catatan 23)	35.513.545.855	20.537.613.610	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	563.481.929.391	502.637.203.340	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(8.498.007.437)	(9.378.105.861)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Sub-total	554.983.921.954	493.259.097.479	Sub-total
Piutang usaha - neto	<u>590.497.467.809</u>	<u>513.796.711.089</u>	Trade receivables - net

Analisis piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the trade receivables is as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Lancar	518.894.689.906	420.844.200.497	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	77.909.013.803	100.440.954.237	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.274.440.998	273.879.103	31 - 60 days
61 - 90 hari	507.095.616	544.554.256	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	410.234.923	1.071.228.857	Over 90 days
Total	598.995.475.246	523.174.816.950	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(8.498.007.437)	(9.378.105.861)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Piutang usaha - neto	<u>590.497.467.809</u>	<u>513.796.711.089</u>	Trade receivables - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	9.378.105.861	6.004.145.566	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal - dampak penerapan PSAK No. 71	-	1.051.903.802	Adjustment beginning balance - impact of implementation of PSAK No. 71
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha periode berjalan (Catatan 31)	546.184.099	105.804.119	Allowance for impairment losses on trade receivables for the current period (Note 31)
Penghapusan	(1.426.282.523)	(743.534.308)	Write-off
Saldo akhir	<u>8.498.007.437</u>	<u>6.418.319.179</u>	Ending balance

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the result of review of trade receivables account at the end of the reporting period, the management of the Group believes that the above balance of allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover the possible losses from the non-collections of accounts.

Manajemen memutuskan untuk menghapus cadangan kerugian penurunan nilai karena piutang usaha tersebut sudah tidak dapat ditagih lagi.

Management decided to write-off the allowance for impairment losses because the trade receivables are no longer collectible.

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables by currencies are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	528.665.789.666	473.521.606.718	<i>Rupiah</i>
Dolar AS (AS\$4.321.775 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$2.855.376 pada tanggal 31 Desember 2020)	61.831.678.143	40.275.104.371	<i>US Dollar (US\$4,321,775 as of September 30, 2021 and US\$2,855,376 as of December 31, 2020)</i>
Total	590.497.467.809	513.796.711.089	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there is no balance of trade receivables which is pledged as collateral.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	50.529.385.176	32.613.565.515	<i>Related parties (Note 23)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Jakarta Sereal	1.826.462.635	1.905.014.256	<i>PT Jakarta Sereal</i>
CV Surya Pangan Lestari	1.650.000.000	-	<i>CV Surya Pangan Lestari</i>
PT Indosiar Visual Mandiri	-	3.100.575.000	<i>PT Indosiar Visual Mandiri</i>
PT Indo Bisnis Internasional	-	1.204.265.001	<i>PT Indo Bisnis Internasional</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	13.029.093.464	5.515.824.621	<i>Others (each below Rp1,000,000,000)</i>
Subtotal	16.505.556.099	11.725.678.878	<i>Sub-total</i>
Total	67.034.941.275	44.339.244.393	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the result of review for impairment at the end of the reporting period, management has the opinion that all other receivables can be collected, and therefore an allowance for impairment losses of other receivables was not considered necessary.

7. PERSEDIAAN – NETO

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Barang jadi	488.936.808.249	553.089.434.520	Finished goods
Bahan baku	194.401.610.198	179.700.345.840	Raw materials
Barang dalam proses (Catatan 29)	59.988.157.461	56.949.418.008	Work in-process (Note 29)
Bahan kemasan	70.108.795.853	59.176.407.040	Packaging materials
Suku cadang	26.017.567.530	25.509.454.284	Spare parts
Persediaan lainnya	2.301.848.397	523.765.598	Other inventories
Sub-total	841.754.787.688	874.948.825.290	Sub-total
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai persediaan	(5.329.365.720)	(13.130.093.332)	Less allowance for decline in value of inventories
Total	836.425.421.968	861.818.731.958	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for decline in value and obsolescence of inventories are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Saldo awal (Pembalikan) cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan periode berjalan	13.130.093.332	3.921.365.957	Beginning balance (Reversal) allowance for decline in value and obsolescence of inventories for the current period
Penghapusan	(1.748.826.248)	33.397.775.476	Write-off
	(6.051.901.364)	(33.984.766.954)	
Saldo akhir	5.329.365.720	3.334.374.479	Ending balance

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 cukup untuk menutupi kerugian atas penurunan nilai persediaan.

The management of the Group believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are adequate to cover possible losses from decline in value of inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Artarindo pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.116.940.090.203 dan Rp1.183.108.111.620, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

The inventories were insured against losses by fire and earthquake under blanket policies to PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Artarindo as of September 30, 2021 and December 31, 2020 with combined coverage amounting to Rp1,116,940,090,203 and Rp1,183,108,111,620, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no inventories pledged as collateral.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Asuransi	13.040.894.425	5.520.842.279	Insurance
Sewa	3.913.688.691	264.814.778	Rental
Lain-lain	7.072.852.436	2.287.821.491	Others
Total	<u>24.027.435.552</u>	<u>8.073.478.548</u>	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. UANG MUKA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka untuk operasional, pembelian bahan baku dan lain-lain.

9. ADVANCES

This account mainly consists of advances for operation, purchase of raw materials and others.

10. PENYERTAAN SAHAM

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Metode ekuitas:			Equity method:
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	1.551.529.851	-	Beginning balance
Penambahan:			Addition:
PT Garuda Elang Nusantara	-	14.500.000.000	PT Garuda Elang Nusantara
PT Hormel Garudafood Jaya	-	1.237.250.000	PT Hormel Garudafood Jaya
Total	<u>1.551.529.851</u>	<u>15.737.250.000</u>	Total
Bagian atas laba (rugi) periode/tahun berjalan			Equity in net income (loss) during the current period/year
PT Hormel Garudafood Jaya	1.641.762.087	314.279.851	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	-	(14.500.000.000)	PT Garuda Elang Nusantara
Total	<u>1.641.762.087</u>	<u>(14.185.720.149)</u>	Total
Nilai tercatat penyertaan saham dengan metode ekuitas	<u>3.193.291.938</u>	<u>1.551.529.851</u>	Carrying value of investments at equity method
Metode biaya perolehan:			Cost method:
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	8.488.552.875	8.488.552.875	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
Total	<u>11.681.844.813</u>	<u>10.040.082.726</u>	Total

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN merupakan perusahaan yang bergerak dalam aktivitas perdagangan besar dan industri, antara lain, perdagangan besar kopi, makanan dan minuman lainnya dan industri pengolahan kopi dan perdagangan besar produk roti. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persentase kepemilikan Perusahaan atas GEN adalah sebesar 37% (Catatan 1d).

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN is a company engaged in the wholesale trading and industrial activities, among others, the wholesale trade in coffee, food and other beverages and the coffee processing industry and large trade in bakery products. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's ownership interest in GEN was 37% (Note 1d).

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

HGJ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pelumatan buah-buahan dan sayuran dan perdagangan besar makanan dan minuman lainnya. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persentase kepemilikan Perusahaan atas HGJ adalah sebesar 49% (Catatan 1d).

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

HGJ is a company engaged in the dozing of fruits and vegetables and major trade in food and beverages. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's ownership interest in HGJ was 49% (Note 1d).

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

GPF merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan yang meliputi aktivitas pabrikasi dan aktivitas distribusi. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persentase kepemilikan Perusahaan atas GPF adalah sebesar 19%.

GPF is a company engaged in the food industry which includes manufacturing activities and distribution activities. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's ownership interest in GPF was 19%.

11. ASET TETAP – NETO

11. FIXED ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2021/ Nine-month Periods Ended September 30, 2021					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	587.763.565.470	-	-	587.763.565.470	Land
Bangunan dan prasarana	1.346.001.297.199	21.869.199.020	817.053.063	1.436.891.606.811	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	21.182.806.247	1.397.090.431	-	22.579.896.678	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	2.170.745.579.467	21.541.628.131	29.335.759.987	2.248.391.429.760	Machineries and equipment
Perengkapan kantor	150.594.076.016	7.279.261.232	4.583.673.325	154.054.160.873	Office equipment
Kendaraan	199.615.415.775	2.736.426.951	20.861.198.462	188.080.861.264	Vehicles
Sub-total	4.475.902.740.174	54.823.605.765	55.597.684.837	4.637.761.520.856	Sub-total
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	110.396.145.691	-	-	103.805.928.691	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	360.116.743.078	56.146.878.257	-	260.224.628.531	Constructions in progress
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	8.442.178.850	-	-	8.442.178.850	Buildings and improvements
Total biaya perolehan	4.954.857.807.793	110.970.484.022	55.597.684.837	5.010.234.256.928	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	379.309.115.413	52.360.588.378	345.955.680	432.616.698.204	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	17.424.961.090	1.321.418.317	-	18.746.379.407	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	1.018.636.273.572	132.776.250.973	22.116.272.238	1.128.003.302.214	Machineries and equipment
Perengkapan kantor	127.010.101.419	8.413.336.029	4.481.001.462	130.946.085.936	Office equipment
Kendaraan	158.063.395.569	11.473.211.494	15.174.614.087	157.573.535.997	Vehicles
Sub-total	1.700.443.847.063	206.344.805.191	42.117.843.467	1.867.886.001.758	Sub-total
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	35.993.838.472	9.908.321.706	-	42.690.617.157	Vehicles
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	757.832.573	586.024.010	-	1.343.856.583	Buildings and improvements
Total akumulasi penyusutan	1.737.195.518.108	216.839.150.907	42.117.843.467	1.911.920.475.498	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	3.217.662.289.685			3.098.313.781.430	Net book value
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	520.197.455.470	67.566.110.000	-	587.763.565.470	Land
Bangunan dan prasarana	1.113.109.569.079	167.698.467.370	1.602.920.675	1.346.001.297.199	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	20.872.229.441	1.210.576.806	-	21.182.806.247	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	1.986.834.757.236	124.796.617.432	27.334.920.925	2.170.745.579.467	Machineries and equipment
Perengkapan kantor	146.832.627.384	6.565.704.245	2.895.676.215	150.594.076.016	Office equipment
Kendaraan	237.405.656.146	9.913.394.446	58.020.237.286	199.615.415.775	Vehicles
Sub-total	4.025.252.294.756	377.750.870.299	89.853.755.101	4.475.902.740.174	Sub-total
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	112.860.275.726	7.856.066.234	-	110.396.145.691	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	228.468.006.907	286.066.472.372	-	360.116.743.078	Constructions in progress
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	4.566.178.850	1.878.900.000	-	8.442.178.850	Buildings and improvements
Total biaya perolehan	4.371.146.756.239	673.552.308.905	89.853.755.101	4.954.857.807.793	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	311.891.286.779	66.329.785.713	994.749.521	379.309.115.413	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	14.832.983.034	2.591.978.056	-	17.424.961.090	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	867.708.849.073	176.222.730.513	23.195.305.239	1.018.636.273.572	Machineries and equipment
Perengkapan kantor	118.234.140.674	11.503.618.469	2.758.624.001	127.010.101.419	Office equipment
Kendaraan	177.421.024.759	20.707.778.738	45.565.693.968	158.063.395.569	Vehicles
Sub-total	1.490.088.284.319	277.355.891.489	72.514.372.729	1.700.443.847.063	Sub-total
Aset sewa pembiayaan					Assets under finance lease
Kendaraan	27.375.266.559	14.120.098.147	-	35.993.838.472	Vehicles
Bangun Kelola Serah					Build Operate Transfer
Bangunan dan prasarana	167.504.234	590.328.339	-	757.832.573	Buildings and improvements
Total akumulasi penyusutan	1.517.631.075.112	292.066.317.975	72.514.372.729	1.737.195.518.108	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	2.853.515.681.127			3.217.662.289.685	Net book value

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

*) Saldo awal termasuk saldo MBR Tbk, entitas anak, dengan nilai buku neto sebesar Rp138.148.991.989 (harga perolehan sebesar Rp261.897.187.182 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp123.748.195.193).

*) Beginning balance included balance of MBR Tbk, a subsidiary, with net book value amounting to Rp138,148,991,989 (acquisition cost amounting to Rp261,897,187,182 and accumulated depreciation amounting to Rp123,748,195,193).

Penyusutan

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Beban pabrikasi	169.237.791.465	145.905.873.588	Manufacturing overhead
Beban penjualan (Catatan 30)	31.430.696.306	32.988.029.748	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	16.170.663.136	18.586.044.426	General and administrative expenses (Note 31)
Total	216.839.150.907	197.479.947.762	Total

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

Pengurangan

Analisis laba yang timbul dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Harga jual	19.486.283.195	18.761.536.163	Selling price
Nilai buku neto	10.829.247.507	8.614.634.706	Net book value
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 32)	8.657.035.688	10.146.901.457	Gain on sale of fixed assets - net (Note 32)

Deductions

An analysis of the related gain arising from the sale of fixed assets is as follows:

Pengurangan aset tetap pemilihan langsung termasuk penghapusan bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan dengan rugi penghapusan aset tetap masing-masing sebesar Rp2.650.593.863 dan Rp4.380.220.665 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Deductions to fixed assets under direct ownership, include written-off buildings and improvements, machineries and equipment, office equipment and svehicles with loss on fixed assets written off amounted to Rp2,650,593,863 and Rp4,380,220,665 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Aset Sewa Pembiayaan

SNS, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance ("DSF") dengan jangka waktu 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun untuk kendaraan.

Assets under Finance Lease

SNS, a subsidiary, entered into lease agreements for vehicles with PT Dipo Star Finance ("DSF") with lease terms of 3 (three) and 4 (four) years.

MBR Tbk, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Maybank Finance Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun untuk kendaraan.

MBR Tbk, a subsidiary, entered into lease agreements for vehicles with PT Maybank Finance Indonesia with lease terms of 3 (three) years.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under the above-mentioned lease commitments are as follows:

Tahun Jatuh Tempo	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Year Due
Sampai dengan satu tahun	16.899.043.278	24.090.199.786	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun	8.305.063.529	20.849.806.358	<i>More than one year</i>
Total	25.204.106.807	44.940.006.144	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(2.216.667.504)	(5.072.434.747)	<i>Less amount applicable to interest</i>
Utang sewa pembiayaan	22.987.439.303	39.867.571.397	<i>Finance lease payables</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(15.158.612.611)	(20.704.364.517)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	7.828.826.692	19.163.206.880	Long-term portion

Aset dengan Fasilitas Pembiayaan Konsumen

Assets under Consumer Financing Facilities

Perusahaan dan MBR Tbk, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT BCA Finance dan PT Maybank Indonesia Finance pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 untuk fasilitas pembiayaan konsumen.

The Company and MBR Tbk, a subsidiary, entered into agreements with PT BCA Finance and PT Maybank Indonesia Finance as of September 30, 2021 and December 31, 2020 for consumer financing facilities.

Pembayaran pembiayaan konsumen minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum consumer financing payments under the above-mentioned commitments are as follows:

Tahun Jatuh Tempo	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Year Due
Sampai dengan satu tahun	4.669.447.576	6.248.705.666	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun	2.192.185.341	4.918.892.064	<i>More than one year</i>
Total	6.861.632.917	11.167.597.730	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(454.924.276)	(933.613.028)	<i>Less amount applicable to interest</i>
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	6.406.708.641	10.233.984.702	<i>Present value of minimum rental payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(4.306.611.228)	(5.588.155.215)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	2.100.097.413	4.645.829.487	Long-term portion

Hal Lain

Other Matters

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Management believes that there is no indication of potential decline in value of fixed assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan atas utang bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

There are no fixed assets pledged on bank loans as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

SNS, entitas anak, mempunyai Perjanjian Bangun Kelola Serah (*Build Operate Transfer*) dengan pihak ketiga sehubungan dengan pembangunan gudang yang dibiayai oleh SNS dan dipakai oleh SNS untuk jangka waktu berdasarkan perjanjian dan akan dialihkan kepada pihak ketiga pada waktu perjanjian berakhir. Aset Bangun Kelola Serah disusutkan dengan jangka waktu yang sama dengan perjanjian.

SNS, a subsidiary, has Build Operate Transfer Agreements with third parties in relation to the construction of warehouses financed by the SNS and used by the SNS for a period of time based on the agreement and will be transferred to the third parties when the agreement expires. Build Operate Transfer assets are depreciated with the same period of time as the agreement.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Artarindo, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Bess Central Insurance, PT Pan Pacific Insurance dan PT Asuransi Buana Independen, pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.260.264.746.750 dan Rp4.923.386.564.687, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

The fixed assets were insured against losses by fire, flood and other risks under blanket policies to PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Artarindo, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Bess Central Insurance, PT Pan Pacific Insurance dan PT Asuransi Buana Independen as of September 30, 2021 and December 31, 2020, with combined coverage amounting to Rp5,260,264,746,750 and Rp4,923,386,564,687, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses from such risks.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp739.090.080.643 dan Rp1.254.751.714.916, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp739,090,080,643 and Rp1,254,751,714,916, respectively, which mainly consist of buildings and improvements, machineries and equipment, office equipment and vehicles.

12. ASET HAK GUNA – NETO

12. RIGHT OF USE ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2021/
 Nine-month Periods Ended September 30, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Properti	191.620.448.015	3.093.109.801	23.121.528.174	-	171.592.029.642	Property
Mesin dan peralatan	61.514.070.251	339.461.692	-	-	61.853.531.943	Machinery and equipment
Total biaya perolehan	253.134.518.266	3.432.571.493	23.121.528.174	-	233.445.561.585	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Properti	81.945.831.909	24.258.461.250	-	-	106.204.293.159	Property
Mesin dan peralatan	24.582.264.811	7.469.657.299	-	-	32.051.922.110	Machinery and equipment
Total akumulasi amortisasi	106.528.096.720	31.728.118.549	-	-	138.256.215.269	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	146.606.421.546				95.189.346.316	Net book value

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
 FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (UNAUDITED)
 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
 Year Ended December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Properti	100.596.924.886	91.852.846.043	829.322.914	-	191.620.448.015	Property
Mesin dan peralatan	53.978.654.206	8.175.276.544	639.860.499	-	61.514.070.251	Machinery and equipment
Total biaya perolehan	154.575.579.092	100.028.122.587	1.469.183.413	-	253.134.518.266	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Properti	50.424.021.444	31.521.810.465	-	-	81.945.831.909	Property
Mesin dan peralatan	14.794.021.458	9.788.243.353	-	-	24.582.264.811	Machinery and equipment
Total akumulasi amortisasi	65.218.042.902	41.310.053.818	-	-	106.528.096.720	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	89.357.536.190				146.606.421.546	Net book value

Amortisasi

Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Amortization

Amortization expenses were charged to operations as part of the following:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Beban pabrikasi	13.871.238.056	5.511.871.745	Manufacturing overhead
Beban penjualan (Catatan 30)	15.836.944.995	13.394.904.089	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2.019.935.498	888.500.972	General and administrative expenses (Note 31)
Total	31.728.118.549	19.795.276.806	Total

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

Lease Liabilities

The mutation of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	30 September 2021/ September 30, 2021	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Properti	83.965.272.503	2.564.026.747	(23.121.528.174)	681.186.589	(12.190.496.579)	51.898.461.086	Property
Mesin dan peralatan	41.570.374.385	339.461.692	-	1.854.852.535	(10.647.561.055)	33.117.127.557	Machinery and equipment
Total	125.535.646.888	2.903.488.439	(23.121.528.174)	2.536.039.124	(22.838.057.634)	85.015.588.643	Total
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Properti	26.254.192.103	91.852.846.043	-	5.802.379.583	(39.944.145.226)	83.965.272.503	Property
Mesin dan peralatan	41.621.660.760	8.175.276.544	-	2.868.963.397	(11.095.526.316)	41.570.374.385	Machinery and equipment
Total	67.875.852.863	100.028.122.587	-	8.671.342.980	(51.039.671.542)	125.535.646.888	Total

Utang sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease payables on time basis:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jangka pendek	47.016.101.513	58.004.439.880	Current portion
Jangka panjang	37.999.487.130	67.531.207.008	Non-current portion
Total	85.015.588.643	125.535.646.888	Total

13. ASET TAKBERWUJUD – NETO

13. INTANGIBLE ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2021/ Nine-month Periods Ended September 30, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	62.109.470.089	5.211.494.607	963.175.768	66.357.788.928	Software licences
Sub-total	64.932.320.084	5.211.494.607	963.175.768	69.180.638.923	Sub-total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	2.822.850.006	-	-	2.822.850.006	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	39.842.291.248	5.445.412.547	963.175.768	44.324.528.027	Software licences
Sub-total	42.665.141.254	5.445.412.547	963.175.768	47.147.378.033	Sub-total
Nilai Tercatat	22.267.178.830			22.033.260.890	Net Carrying Amount

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	69.522.737.165	6.364.003.579	13.777.270.655	62.109.470.089	Software licences
Sub-total	72.345.587.160	6.364.003.579	13.777.270.655	64.932.320.084	Sub-total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	2.122.850.006	700.000.000	-	2.822.850.006	Patents and trademarks
Lisensi piranti lunak	40.493.764.816	5.832.734.992	6.484.208.560	39.842.291.248	Software licences
Sub-total	42.616.614.822	6.532.734.992	6.484.208.560	42.665.141.254	Sub-total
Nilai Tercatat	29.728.972.338			22.267.178.830	Net Carrying Amount

Amortisasi

Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Amortization

Amortization expenses were charged to operations as part of the following:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Beban pabrikasi	32.588.965	4.798.004	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	5.412.823.582	4.968.247.898	General and administrative expenses (Note 31)
Total	5.445.412.547	4.973.045.902	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 .

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Uang muka pembelian aset tetap	58.982.529.530	48.517.041.971	Advance of purchase of fixed assets
Simpanan jaminan	1.351.390.531	716.039.113	Security deposits
Piutang karyawan	25.068.004	5.843.159.706	Employee receivables
Biaya sewa dan asuransi dibayar di muka jangka panjang	-	8.425.511	Long-term prepaid rental and insurance
Lain-lain	12.585.971.372	8.521.734.103	Others
Total	<u>72.944.959.437</u>	<u>63.606.400.404</u>	Total

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Rincian uang muka pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of advance for purchase of fixed assets are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Kawashima Packaging Machinery, Ltd.	11.372.084.500	14.330.973.000	Kawashima Packaging Machinery, Ltd.
Tecno Pack Spa	6.624.695.000	7.067.101.801	Tecno Pack Spa
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	40.985.750.030	27.118.967.170	Others (each below Rp5,000,000,000)
Total	<u>58.982.529.530</u>	<u>48.517.041.971</u>	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas pembangunan gedung dan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Uang muka pembelian aset tetap akan direklasifikasikan pada masing-masing aset tetap pada waktu aset tetap telah diterima dan siap digunakan. Uang muka pembelian aset tetap akan direalisasi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Advance for purchase of fixed assets represents advance for the construction of building and the purchase of machinery and plant equipment. Advance for purchase of fixed asset will be reclassified to each fixed asset at the time the fixed asset is received and ready for its intended use. Advance for purchase of fixed assets will be realized within 1 (one) year.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar AS			US Dollar
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$237.600 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$51.840 pada tanggal 31 Desember 2020)	3.399.345.576	731.203.718	PT Bank HSBC Indonesia (US\$237,600 as of September 30, 2021 and US\$51,840 as of December 31, 2020)
PT Bank DBS Indonesia (AS\$16.170 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$17.430 pada tanggal 31 Desember 2020)	231.344.352	245.850.324	PT Bank DBS Indonesia (US\$16,170 as of September 30, 2021 and US\$17,430 as of December 31, 2020)
EUR			EUR
PT Bank DBS Indonesia (EUR882.000 pada tanggal 30 September 2021)	14.722.344.000	-	PT Bank DBS Indonesia (EUR882,000 as of September 30, 2021)
Total	<u>18.353.033.928</u>	<u>977.054.042</u>	Total

15. SHORT-TERM BANK LOANS

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS, yang terdiri dari fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit*, yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dan *Uncommitted Account Payables Financing* dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$13.075.000, fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* sebesar Rp130.000.000.000 dan fasilitas *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* dengan batas maksimum sebesar AS\$4.000.000. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2020. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, fasilitas *Uncommitted Account Payables Financing* dan fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar *cost of fund* ditambah 2%. Fasilitas *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah 1,25%.

Berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan pada tanggal 13 Oktober 2020, fasilitas yang diperoleh menjadi fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit*, yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dan *Uncommitted Account Payables Financing* dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$10.000.000 dan fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* sebesar Rp130.000.000.000. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2021. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio di tiap kuartal untuk *consolidated debt to consolidated equity* maksimal 2,5 kali, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* maksimal 4,6 kali sejak kuartal keempat di tahun 2013 dan seterusnya, rasio lancar minimal 1 kali dan *debt to service coverage ratio* minimal 1 kali.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian kredit pada tanggal 2 Agustus 2018, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* berubah menjadi maksimal 4,5 kali sejak kuartal keempat.

Tanpa persetujuan tertulis dari DBS, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, mengeluarkan saham baru, menjual saham yang telah ada.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

The Company

The Company obtained credit facilities from DBS, consisting of import financing in the form of *Uncommitted Import Letter of Credit*, which are *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* and *Uncommitted Account Payables Financing* facilities with a combined maximum limit of US\$13,075,000, *Uncommitted Revolving Loan* facility amounting to Rp130,000,000,000 and *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* facility with maximum limit of US\$4,000,000. The aforesaid credit facilities are valid until December 18, 2020. These facilities are provided on a clean-basis.

For the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year 2020, *Uncommitted Trust Receipt* facility, *Uncommitted Account Payables Financing* facility and *Uncommitted Revolving Loan* facility bear annual interest rate of *cost of fund* plus 2%, each and *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* bears annual interest rate of *cost of fund* plus 1.25%.

Based on the Amendment and Reaffirmation of the Banking Facility Agreement on October 13, 2020, the facility obtained became an import financing facility consisting of import financing in the form of *Uncommitted Import Letter of Credit*, which are *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* and *Uncommitted Account Payables Financing* facilities with a combined maximum limit of US\$10,000,000 and a *Uncommitted Revolving Loan* facility amounting to Rp130,000,000,000. The aforesaid credit facilities are valid until December 18, 2021. These facilities are provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain ratio in each quarters for *consolidated debt to consolidated equity* at maximum of 2.5 times, *consolidated debt to consolidated EBITDA* ratio at maximum of 4.6 times since the fourth quarter of 2013, current ratio at minimum of 1 time and *debt to service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Based on amendment of the credit agreement on August 2, 2018, *consolidated debt to consolidated EBITDA* ratio has changed to be at maximum of 4.5 times since fourth quarter.

Without prior written consent from DBS, the Company is not permitted to, among others:

- Change its form and/or legal status, liquidate, consolidate, issue new shares, sell outstanding shares.

Tanpa persetujuan tertulis dari DBS, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain: (lanjutan)

- Memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting kepada pihak ketiga yang melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menerima kredit atau pinjaman baru dari bank lain atau pihak ketiga, kecuali rasio keuangan terpenuhi.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal.
- Memberikan kredit dan/atau pinjaman kepada pihak terkait Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembagian dan/atau pembayaran dividen, kecuali sehubungan dengan kegiatan sehari-hari Perusahaan dan pinjaman untuk entitas anak. Apabila Perusahaan sudah mengubah status hukumnya menjadi perusahaan terbuka, maka Perusahaan hanya berkewajiban untuk memberitahukan kepada bank apabila terjadi pembayaran dividen selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2021, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar AS\$16.170 (setara dengan Rp231.344.352) dan EUR882.000 (setara dengan Rp14.722.344.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar AS\$17.430 (setara dengan Rp245.850.324).

PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC sebagai berikut: (i) fasilitas dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.500.000, yang terbagi atas fasilitas Kredit Berdokumen sebesar AS\$7.500.000, fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar AS\$7.500.000, fasilitas *Clean Import Loan* (dalam mata uang Rupiah) sebesar Rp80.000.000.000, fasilitas *Clean Import Loan* (dalam mata uang Dolar Amerika Serikat) sebesar AS\$7.500.000 dan fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp80.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Treasury Line*, yang terbagi atas fasilitas *Exposure Risk Limit* dan *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* masing-masing sebesar AS\$500.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Without prior written consent from DBS, the Company is not permitted to, among others: (continued)

- *Transfer major assets and material assets to third parties which more than 30% of the total assets of the Company.*
- *Obtain of new credit or loan from other banks or third parties, except financial ratios are met.*
- *Result in or agree to result in capital expenditure.*
- *Provide credit and/or loan to related parties of the Company, including but is not limited to distribution of and/or dividend, except related to the Company's daily activities and loan to subsidiary. If the Company has changed its legal status into a public company, the Company is only obliged to notify the bank in the event of payment of dividends no later than 7 (seven) days after the Company's General Meeting of Shareholders.*

As of September 30, 2021, the outstanding balance for import facilities amounted to US\$16,170 (equivalent to Rp231,344,352) and EUR882,000 (equivalent to Rp14,722,344,000). As of December 31, 2020, the outstanding balance for import facilities amounted to US\$17,430 (equivalent to Rp245,850,324).

PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)

The Company

The Company obtained credit facilities from HSBC as follows: (i) facility with a combined maximum limit of US\$7,500,000, consisting of Documentary Credit facility amounting to US\$7,500,000, Usance Payable at Sight amounting to US\$7,500,000; Clean Import Loan facility (in Rupiah currency) amounting to Rp80,000,000,000, Clean Import Loan facility (in United States Dollar currency) amounting to US\$7,500,000 and Revolving Loan facility amounting to Rp80,000,000,000; and (ii) Treasury Line facility, consisting of Exposure Risk Limit and Cross Currency Swap/Interest Rate Swap amounting to US\$500,000, each. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan dan HSBC menandatangani Perubahan 1 terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi. Berdasarkan Perjanjian Perubahan 1, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC sebagai berikut: (i) fasilitas dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp100.000.000.000, yang terbagi atas fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas *Usance Payable at Sight*, fasilitas *Clean Import Loan 1* (dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat), fasilitas *Clean Import Loan 2* (dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat) sebesar Rp100.000.000.000 dan fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp80.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Treasury Line*, yang terbagi atas fasilitas *Exposure Risk Limit* dan *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* yang masing-masing sebesar AS\$500.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas *Usance Payable at Sight* dan fasilitas *Clean Import Loan* dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,80% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 8,55% di *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Fasilitas *Revolving Loan* dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,65% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan/atau hak yang dimiliki Perusahaan, kecuali: (i) yang telah ada pada saat tanggal perjanjian ini dan diketahui oleh Bank dan (ii) untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lain sehubungan dengan *Car Ownership Program (COP)* bagi karyawan Perusahaan.
- Membuat, mengadakan, atau menyetujui suatu utang apapun (termasuk liabilitas sewa dan jaminan) kecuali untuk: (i) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang usaha yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; dan (iii) menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru.

On June 15, 2020, the Company and HSBC signed the Amendment 1 to Corporate Banking Facility Agreement. Based on the Amendment 1 Agreement, the Company obtained credit facilities from HSBC as follows: (i) facility with a combined maximum limit of Rp100,000,000,000, consisting of Documentary Credit facility, *Usance Payable at Sight*, *Clean Import Loan facility 1* (in Rupiah currency and United States Dollar currency), *Clean Import Loan 2 facility* (in Rupiah currency and United States Dollar currency) amounting to Rp100,000,000,000 and *Revolving Loan facility* amounting to Rp80,000,000,000; and (ii) *Treasury Line facility*, consisting of *Exposure Risk Limit* and *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* amounting to US\$500,000, each. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

For the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year 2020, *Documentary Credit facility*, *Usance Payable at Sight facility* and *Clean Import Loan facility* bear annual interest rate at 5.80% below the Bank's *Best Lending Rate* for loan in Indonesian Rupiah and at 8.55% the Bank's *Best Lending Rate* for loan in US Dollar and *Revolving Loan facility* bears annual interest rate at 5.65% below the Bank's *Best Lending Rate*.

Based on the credit agreement, the Company should maintain current ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Without prior written consent from the HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- Create, assume or permit to exist any kind of guarantee, including guarantees for fixed assets and/or land, liens or guarantees in general, for assets and/or rights owned by the Company, except for: (i) that already existed at the date of this agreement and known by the Bank and (ii) for vehicles financed through lease or by other financial companies in connection with the *Car Ownership Program (COP)* for the Company's employees.
- Create, incur or suffer to exist, any indebtedness (including leases or guarantees) except for: (i) debt pursuant to this agreement; (ii) trade debt incurred in the ordinary course of business; and (iii) maintain the ratio debt to equity of 2.5 times post the acquisition of new debt.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang atas fasilitas *Clean Import Loan* masing-masing sebesar AS\$237.600 (setara dengan Rp3.399.345.576) dan AS\$51.840 (setara dengan Rp731.203.718).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances for *Clean Import Loan* facility amounted to US\$237,600 (equivalent to Rp3,399,345,576) and and US\$51,840 (equivalent to Rp731,203,718), respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

Perusahaan

The Company

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon, yang terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp300.000.000.000, yang dapat digunakan juga dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp10.000.000.000, dan fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* yang dapat digunakan dalam bentuk *Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau *Usance Payable at Sight* dan/atau *Trust Receipt* maksimal sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

The Company obtained credit facilities from Danamon, consisting of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp300,000,000,000, which also can be used as *Bank Guarantee* facility amounting to Rp10,000,000,000, and *Revolving Omnibus Trade Finance* facility which can be used in the form of *Sight/Usance Letter of Credit* and/or *Usance Payable at Sight* and/or *Trust Receipt* with the maximum limit of Rp5,000,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Triusaha Mitraraharja (“TUM”), PT Tudung Putra Putri Jaya (“TPPJ”), PT Bumi Mekar Tani (“BMT”) dan PT Garuda Timur Pacific (“GTP”), pihak berelasi, juga dapat menggunakan fasilitas dari Danamon. Rincian fasilitas yang dapat digunakan oleh masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

Based on the agreement, PT Triusaha Mitraraharja (“TUM”), PT Tudung Putra Putri Jaya (“TPPJ”), PT Bumi Mekar Tani (“BMT”) and PT Garuda Timur Pacific (“GTP”), related parties, can also use the facilities from Danamon. The details of the facilities which can be used by each entity are as follows:

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TUM terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp30.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp1.500.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ terdiri atas fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp80.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh BMT terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp30.000.000.000, dimana batas maksimum fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh GTP yaitu fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* yang dapat digunakan dalam bentuk *Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau *Usance Payable at Sight* dan/atau *Trust Receipt* maksimal sebesar Rp5.000.000.000.

- The facilities that can be used by TUM consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp30,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000. The aforesaid facilities can be used as *Bank Guarantee* facility amounting to Rp1,500,000,000.
- The facilities that can be used by TPPJ consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp80,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000.
- The facilities that can be used by BMT consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp30,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000.
- The facilities that can be used by GTP is *Revolving Omnibus Trade Finance* facility which can be used in the form of *Sight/Usance Letter of Credit* and/or *Usance Payable at Sight* and/or *Trust Receipt* with the maximum limit of Rp5,000,000,000.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Februari 2019, TUM telah dihapuskan dari penggunaan limit gabungan yang ada pada fasilitas *Revolving Loan*, fasilitas Cerukan dan fasilitas Bank Garansi dari Danamon.

Based on the Amendment of the Credit Agreement on February 18, 2019, TUM has been excluded from use of the combined *Revolving Loan* facility, *Overdraft* facility and *Bank Guarantee* facility from Danamon.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada Danamon pada tanggal 21 Mei 2019, GTP telah dihapuskan dari penggunaan limit gabungan yang ada pada fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* dari Danamon.

Pada tanggal 24 Mei 2019, berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas kredit *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan menjadi sebesar Rp450.000.000.000.

Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ menjadi terdiri dari fasilitas *Revolving Loan*, fasilitas Cerukan dan fasilitas *Non-Revolving Loan* dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp270.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 dan batas maksimum untuk fasilitas *Non-Revolving Loan* sebesar Rp150.000.000.000. Sedangkan batas maksimum fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan sebesar Rp120.000.000.000.

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Menutup fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 yang dapat digunakan oleh TPPJ, (ii) menutup fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 yang dapat digunakan oleh BMT, dan (iii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2020.

Pada tanggal 23 Februari 2021, Perusahaan dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Merubah Fasilitas I menjadi terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dengan batas maksimum kredit sebesar Rp385.000.000.000 dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum kredit sebesar Rp65.000.000.000; dan (ii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2021.

Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ menjadi terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dengan batas maksimum kredit sebesar Rp120.000.000.000 dan fasilitas *Non-Revolving Loan* batas maksimum kredit sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas yang dapat digunakan oleh BMT adalah fasilitas *Revolving Loan* dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000.000.

Based on the Company's letter to Danamon on May 21, 2019, GTP has been excluded from use of the combined Revolving Omnibus Trade Finance facility from Danamon.

On May 24, 2019, based on the Amendment and Restatement of the Credit Agreement, the Company obtained an additional Revolving Loan facility and Overdraft facility amounting to Rp450,000,000,000.

The facility that can be used by TPPJ consist of Revolving Loan facility, Overdraft facility and Non-Revolving Loan facility with a combined maximum limit of Rp270,000,000,000, whereas the maximum limit for Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000 and the maximum limit for Non-Revolving Loan facility amounting to Rp150,000,000,000. While the maximum limit for Revolving Loan facility and Overdraft facility amounting to Rp120,000,000,000.

On February 14, 2020, the Company and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Closed the Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000 that can be used by TPPJ, (ii) closed the Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000 that can be used by BMT, and (iii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2020.

On February 23, 2021, the Company and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Changed the Facility I to be consisting of Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp385,000,000,000 and Overdraft facility with a maximum credit limit amounting to Rp65,000,000,000; and (ii) extended th term of the credit facilities until November 23, 2021.

The facilities that can be used by TPPJ consist of Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp120,000,000,000 and Non-Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp150,000,000,000. The facilities that can be used by BMT is Revolving Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp30,000,000,000.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7% dan 8,75% untuk fasilitas *Revolving Loan* untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun 2020 dan sebesar 7,50% dan 9,50% untuk fasilitas Cerukan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun 2020.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali dan rasio lancar minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Menjual atau mengalihkan hak atas kekayaan atau aset Perusahaan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari atau secara material nilai aset tersebut tidak melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menjaminkan kekayaan kepada pihak atau orang lain, kecuali untuk *leasing*/kredit kendaraan bermotor yang dilakukan oleh Perusahaan.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga kecuali dalam menjalankan usaha.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari dan/atau setelah menerima pinjaman baru tersebut jumlah hutang lama dan baru tidak melebihi 2,5 kali total ekuitas nasabah ($DER < 2,5$).
- Mengubah sifat dan kegiatan usaha.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

SNS

Pada tanggal 5 Februari 2013, SNS memperoleh fasilitas kredit dari Bank Danamon sebagai berikut:

- Fasilitas I

Fasilitas I terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka, fasilitas Cerukan dan fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp180.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp80.000.000.000 dan batas maksimum untuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp2.000.000.000.

These facilities bear annual interest rate of 7% and 8.75% for Revolving Loan facility for the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year 2020 and of 7.50% and 9.50% for Overdraft facility for the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year 2020.

Based on the credit agreement, the Company should maintain debt service coverage ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and current ratio at minimum of 1 time.

Without prior written consent from Danamon, the Company is not permitted to, among others:

- *Sell or transfer of property rights or assets of the Company, except in the ordinary course of running the Company's daily business or materially the asset value does not exceed 30% of the Company's total assets.*
- *Pledge asset to other party, except for leasing/motor vehicle loans made by the Company.*
- *Make an agreement which may result in the debtor's obligations to pay a third party except in conducting the business.*
- *Provide loan or obtain loan from other party except in order to conduct the daily business and/or after receiving the new loan the amount of old and new debt does not exceed 2.5 times the customer's total equity ($DER < 2.5$).*
- *Change the nature and its business.*

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

SNS

On February 5, 2013, SNS obtained credit facilities from Bank Danamon as follows:

- *Facility I*

Facility I consists of Term Loan facility, Overdraft facility and Bank Guarantee facility with a combined maximum limit of Rp180,000,000,000, whereas the maximum limit for Overdraft facility amounting to Rp80,000,000,000 and the maximum limit for Bank Guarantee facility amounting to Rp2,000,000,000.

Pada tanggal 22 Februari 2020, SNS dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Merubah Fasilitas I menjadi terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka dengan batas maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000 sub-limit dengan fasilitas BG sebesar Rp2.000.000.000 dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum kredit sebesar Rp80.000.000.000, dan (ii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2020.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8% dan 8,50% untuk fasilitas Kredit Berjangka dan 8,50% dan 9,75% untuk fasilitas Cerukan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada saldo terutang atas fasilitas Kredit Berjangka dan Cerukan.

Pada tanggal 23 Februari 2021, SNS dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Menutup sub-limit dengan fasilitas BG, dan (ii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2021.

Selain itu, SNS diharuskan untuk memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati oleh SNS dan Danamon. SNS diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali dan *current ratio* minimal 1 kali.

Standard Chartered Bank, Jakarta (“SCB”)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari SCB dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.000.000, yang terbagi atas fasilitas *Import Letter of Credit Secured 1* dan *Unsecured 1*, masing-masing sebesar AS\$7.000.000 dan AS\$6.000.000, Pinjaman Jangka Pendek sebesar AS\$2.000.000, Pinjaman Impor sebesar AS\$6.000.000, *Bonds and Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Shipping Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Import Letter of Credit Secured 2* dan *Unsecured 2*, masing-masing sebesar AS\$3.000.000 dan *Vendor Prepay Financing* sebesar AS\$7.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

On February 22, 2020, SNS and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Changed the Facility I to be consist of Term Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp100,000,000,000 sub-limit with BG facility amounting to Rp2,000,000,000 and Overdraft facility with a maximum credit limit amounting to Rp80,000,000,000, and (ii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2020.

For the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year 2020, these facilities bear annual interest rate of 8% and 8.50% for Term Loan facility and 8.50% and 9.75% for Overdraft facility.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there is no outstanding balance for Term Loan and Overdraft facilities.

On February 23, 2021, SNS and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Closed sub-limit with BG facility, and (ii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2021.

In addition, while the loans are outstanding, SNS is required to maintain certain covenants that have been agreed by SNS and Danamon. SNS should maintain *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time, *debt to equity ratio* at maximum of 2.5 times and *current ratio* at minimum of 1 time.

Standard Chartered Bank, Jakarta (“SCB”)

The Company

The Company obtained credit facilities from SCB with a combined maximum limit of US\$7,000,000, consisting of *Import Letter of Credit Secured 1* and *Unsecured 1* facilities, amounting to US\$7,000,000 and US\$6,000,000, respectively, *Short-term Loan* amounting to US\$2,000,000, *Import Loan* amounting to US\$6,000,000, *Bonds and Guarantee* amounting to US\$4,000,000, *Shipping Guarantee* amounting to US\$4,000,000, *Import Letter of Credit Secured 2* and *Unsecured 2*, amounting to US\$3,000,000 and *Vendor Prepay Financing* amounting to US\$7,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas Pinjaman Impor dan fasilitas *Vendor Prepay Financing* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2% dan fasilitas *Import Letter of Credit facility* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2%.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

Berdasarkan surat keterangan pelunasan fasilitas dari SCB pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pinjaman pada tanggal 3 Maret 2021 dan memutuskan untuk tidak memperpanjang fasilitas kredit dari SCB.

PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

Perusahaan

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp145.000.000.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lainnya), yang terbagi atas fasilitas *Commercial Letter of Credit*, fasilitas *Acceptance Letter of Credit*, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt* dan fasilitas *Loan on Note-1*. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Loan on Note-2* dengan batas maksimum sebesar Rp75.000.000.000.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun 2020, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt*, *Loan on Note-1* dan *Loan on Note-2* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") ditambah 2,95% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah 2,60% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2022.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali, rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4,5 kali dan debt service coverage ratio sama atau minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk dilakukan secara wajar dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya.

For the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year 2020, Import Loan and Vendor Prepay Financing facilities bear annual interest rate of Cost of Fund plus 2% and Import Letter of Credit facility bears annual interest rate of Cost of Fund plus 2%.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there is no outstanding balance for this facility.

Based on the letter regarding the facility settlement from SCB on March 12, 2021, the Company has fully paid the outstanding loan on March 3, 2021 and decided not to extend the credit facility from SCB.

PT Bank BTPN Tbk (previously PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

The Company

On February 7, 2019, the Company obtained credit facilities from BTPN with a combined maximum limit of Rp145,000,000,000 (or amount equivalent with other currencies), divided into Commercial Letter of Credit facility, Acceptance Letter of Credit facility, Loan on Note Trust Receipt facility and Loan on Note-1 facility. The Company also obtained Loan on Note-2 facility with a maximum limit of Rp75,000,000,000.

For the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year 2020, Loan on Note Trust Receipt, Loan on Note-1 and Loan on Note-2 facilities bear annual interest rate of Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus 2.95% for Indonesian Rupiah loan and London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus 2.60% for US Dollar loan. These facilities are provided on a clean-basis. These facilities are valid until January 31, 2022.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as debt to equity ratio at maximum of 2.5 times, debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization ("EBITDA") at maximum of 4.5 times and debt service coverage ratio equal or at minimum of 1 time.

Without prior written consent from BTPN, the Company is not permitted to, among others:

- *Create a transaction with any party other than on an arm's length basis and without limiting the foregoing.*

Tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain: (lanjutan)

- Secara materiil mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankannya pada tanggal perjanjian ini.
- Melepaskan semua atau sebagian aset lebih dari 30% dari nilai buku total aset tetap, baik yang dimiliki saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari.
- Membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjam atau kredit yang diberikan (termasuk utang kontijensi dengan jaminan atau lainnya) selain daripada dibuat dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau memberikan pinjaman apapun kepada orang atau badan manapun (kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari) atau memberikan jaminan atau untuk kepentingan pihak manapun, kecuali jika setelah utang tambahan terjadi, rasio utang terhadap ekuitas masih dipertahankan sama atau tidak lebih dari 2,5 banding 1,0.
- Membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerak atau menjaminkan asetnya.

Perusahaan juga harus membuat pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada BTPN paling lambat 7 (tujuh) hari setelah semua keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sudah diputuskan untuk: (a) melakukan reorganisasi atau konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain atau menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan semua atau sebagian besar dari aset-asetnya; dan (b) melakukan pembagian dividen.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas *Commercial Letter of Credit*, fasilitas *Acceptance Letter of Credit*, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt*, fasilitas *Loan on Note-1* dan fasilitas *Loan on Note-2*.

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dan *Cerukan* dari Citibank dengan batas maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan dan Citibank menandatangani Perjanjian Amandemen terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Amandemen, batas maksimum fasilitas *Revolving Loan* dan *Cerukan* berubah menjadi sebesar Rp70.000.000.000.

Without prior written consent from BTPN, the Company is not permitted to, among others: (continued)

- *Materially change the nature of the business as it is carried out on the date of this agreement.*
- *Dispose of all or any parts of its assets which value is more than 30% out of the book values of total fixed asset, both owned today or that will be obtained in the future.*
- *Make or incur additional debt on borrowed funds or loans (including contingent debts with collateral or other) other than those made in daily business activities, or provide any loans to any person or entity (except in daily business activities) or provide guarantees or for the benefit of any party, except if after additional debt has occurred, debt to equity ratio is still maintained at or not more than 2.5 to 1.0.*
- *Create, incur, assume or suffer to exist any security right on its immovables or pledge its assets.*

The Company should make prior written notification to BTPN at the latest 7 (seven) days after the resolutions of the General Meeting of Shareholders have been resolved: (a) reorganize or consolidate or merge into any other company nor lease, assign, transfer all or any substantial parts of its assets; and (b) distribute any dividend payment.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for Commercial Letter of Credit facility, Acceptance Letter of Credit facility, Loan on Note Trust Receipt facility, Loan on Note-1 facility and Loan on Note-2 facility.

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

The Company

The Company obtained Revolving Loan and Overdraft facilities from Citibank with maximum limit of Rp100,000,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. This facility is provided on a clean-basis.

On August 26, 2021, the Company and Citibank signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement, the maximum limit of Revolving Loan and Overdraft facilities was changed into Rp70,000,000,000.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4 kali, rasio lancar minimal 1 kali dan EBITDA terhadap beban bunga ditambah bagian lancar dari utang jangka panjang minimal 1 kali dan rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari Citibank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan pengikatan atau berusaha atau menyetujui untuk melakukan pengikatan atau mengadakan suatu jaminan atas setiap asetnya.
- Secara materiil mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalkannya pada tanggal perjanjian ini.
- Melepaskan aset atau sebagian aset lebih dari 15% dari total aset Perusahaan.
- Membuat atau mengizinkan adanya pinjaman, memberikan kredit atau memberikan bantuan finansial lain kepada atau untuk kepentingan pihak lain.
- Memberikan penjaminan dan liabilitas bersyarat untuk pihak lain.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman bank jangka pendek seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization ("EBITDA") at maximum of 4 times, current ratio at minimum of 1 time, EBITDA to interest expense plus current portion of long-term debt ratio at minimum of 1 time and debt to equity ratio at maximum of 2.5 times.

Without prior written consent from Citibank, the Company is not permitted to, among others:

- *Create or attempt or agree to create or exist any security over any of its assets.*
- *Materially change the nature of the business as it is carried out on the date of this agreement.*
- *Dispose of assets or any parts of its assets which value is more than 15% out of Company's total asset.*
- *Make or allow to subsist any loans, grant any credit or provide any other financial accomodation to or for the benefit of any person.*
- *Give guarantees and contingent liabilities to any person.*

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has complied with all of the required covenants of the short-term bank loans as disclosed in this note.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	160.309.906.009	135.177.548.239	<i>Related parties (Note 23)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Barry Callebaut Indonesia	68.984.857.602	69.682.028.913	<i>PT Barry Callebaut Indonesia</i>
Fonterra Limited	50.460.233.199	52.066.458.139	<i>Fonterra Limited</i>
CV Mitra Utama	46.165.832.341	40.237.037.558	<i>CV Mitra Utama</i>
PT Kabulinco Jaya	34.538.769.378	35.552.123.930	<i>PT Kabulinco Jaya</i>
PT Karunia Selaras Abadi	29.468.747.905	31.380.865.544	<i>PT Karunia Selaras Abadi</i>
PT Putra Naga Indotama	25.654.360.179	19.069.641.771	<i>PT Putra Naga Indotama</i>
PT Smart Tbk	18.373.055.764	7.840.445.820	<i>PT Smart Tbk</i>
PT Berkah Manis Makmur	15.900.206.830	1.896.746.349	<i>PT Berkah Manis Makmur</i>
PT Respati Kemasindah	14.031.671.619	16.723.623.911	<i>PT Respati Kemasindah</i>
PT Kerry Ingredients Indonesia	13.599.477.164	18.775.518.297	<i>PT Kerry Ingredients Indonesia</i>
PT United Can	13.403.494.044	18.644.302.940	<i>PT United Can</i>
PT Prima Makmur Rotokemindo	13.170.907.105	21.240.139.337	<i>PT Prima Makmur Rotokemindo</i>
PT Sumber Roso Agromakmur	12.754.703.508	9.265.428.875	<i>PT Sumber Roso Agromakmur</i>
PT Sentra Usahatama Jaya	12.324.106.925	6.247.487.806	<i>PT Sentra Usahatama Jaya</i>
PT Cargill Indonesia	11.095.251.921	4.857.717.882	<i>PT Cargill Indonesia</i>
PT Jakarta Sereal	10.954.846.265	10.465.229.313	<i>PT Jakarta Sereal</i>
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	10.845.503.039	5.420.556.575	<i>PT Dentsu Indonesia Inter Admark</i>
PT Redcircle Jaya	9.341.063.238	8.241.620.743	<i>PT Redcircle Jaya</i>
PT Ingredion Indonesia	8.260.077.947	3.683.695.869	<i>PT Ingredion Indonesia</i>
PT Cakrawala Mega Indah	7.896.797.995	8.303.731.138	<i>PT Cakrawala Mega Indah</i>
PT Anugrah Aneka Box	7.875.156.651	7.670.357.210	<i>PT Anugrah Aneka Box</i>
PT Federal Food Internusa	7.700.470.000	8.092.780.000	<i>PT Federal Food Internusa</i>
PT Sriboga Flour Mill	7.459.830.000	8.077.532.000	<i>PT Sriboga Flour Mill</i>
Eurosicma Spa Corp.	7.344.480.000	5.441.659.250	<i>Eurosicma Spa Corp.</i>
PT Alam Dianraya	7.263.760.836	10.171.005.384	<i>PT Alam Dianraya</i>
PT Bukit Kencana Mas	7.195.616.900	5.192.616.000	<i>PT Bukit Kencana Mas</i>
PT Indo Bisnis Internasional	7.070.639.000	5.025.125.125	<i>PT Indo Bisnis Internasional</i>
PT Dharma Anugerah Indah	6.769.217.190	4.812.131.128	<i>PT Dharma Anugerah Indah</i>
PT Bahana Buanabox	6.750.134.197	3.494.730.226	<i>PT Bahana Buanabox</i>
PT Net Plastic Packaging	6.602.470.520	4.106.844.959	<i>PT Net Plastic Packaging</i>
PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial	6.302.763.226	5.101.799.004	<i>PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial</i>
Leng Dor SA	6.281.460.162	592.872.586	<i>Leng Dor SA</i>
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	5.538.000.000	4.830.000.000	<i>PT Bungasari Flour Mills Indonesia</i>
PT Surindo Teguh Gemilang	5.376.561.206	7.395.162.186	<i>PT Surindo Teguh Gemilang</i>
PT Santos Premium Krimer	5.350.808.500	3.565.540.000	<i>PT Santos Premium Krimer</i>
PT Multibox Indah	5.176.933.043	5.108.886.109	<i>PT Multibox Indah</i>
PT Damai Rukun Bersama	4.811.400.000	5.658.400.000	<i>PT Damai Rukun Bersama</i>
PT Amariyls Karisma Gemilang	3.802.909.200	8.415.774.072	<i>PT Amariyls Karisma Gemilang</i>
PT Surya Kencana Food	3.793.995.577	5.063.547.405	<i>PT Surya Kencana Food</i>
PT Jaya Obayashi	2.826.199.999	5.314.699.999	<i>PT Jaya Obayashi</i>
PT Esajaya Serasi	2.467.315.000	9.075.928.125	<i>PT Esajaya Serasi</i>
PT Toro Perkasa Industry	2.032.835.526	7.589.764.813	<i>PT Toro Perkasa Industry</i>
PT Asian Agro Agungjaya	1.610.675.000	9.812.177.200	<i>PT Asian Agro Agungjaya</i>
PT Camiloplas Jaya Makmur	1.601.783.280	7.833.951.084	<i>PT Camiloplas Jaya Makmur</i>
PT Sugar Labinta	763.741.724	16.702.814.498	<i>PT Sugar Labinta</i>
PT Andalan Furnindo	111.780.360	5.856.360.919	<i>PT Andalan Furnindo</i>
PT Karya Manunggal Jati	-	7.089.678.339	<i>PT Karya Manunggal Jati</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	195.473.806.353	200.358.640.530	<i>Others (each below Rp5,000,000,000)</i>
Sub-total	<u>752.578.707.418</u>	<u>767.045.178.861</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>912.888.613.427</u>	<u>902.222.727.100</u>	<i>Total</i>

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the above trade payables based on due date is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Lancar	902.389.694.228	865.461.105.026	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	9.522.600.176	34.628.834.239	1 - 30 days
31 - 60 hari	329.407.341	1.400.437.875	31 - 60 days
61 - 90 hari	420.331.614	184.504.848	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	226.580.068	547.845.112	Over 90 days
Total	912.888.613.427	902.222.727.100	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by currency denominations are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	883.098.677.669	795.730.272.801	Rupiah
Dolar (AS\$1.061.017 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$6.763.316 pada tanggal 31 Desember 2020)	15.179.976.824	95.396.634.803	US Dollar (US\$1,061,017 as of September 30, 2021 and US\$6,763,316 as of December 31, 2020)
Mata uang asing lainnya	14.609.958.934	11.095.819.496	Other foreign currencies
Total	912.888.613.427	902.222.727.100	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 23)	1.241.435.603	4.568.261.494	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
PT Tetra Pak Indonesia	7.509.803.628	10.092.992.938	PT Tetra Pak Indonesia
PT Karya Manunggal Jati	4.371.234.653	-	PT Karya Manunggal Jati
PT Mitra Integrasi Informatika	-	2.920.998.898	PT Mitra Integrasi Informatika
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	19.214.546.721	18.100.240.457	Others (each below Rp1,000,000,000)
Sub-total	31.095.585.002	31.114.232.293	Sub-total
Total	32.337.020.605	35.682.493.787	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, utang lain-lain kepada PT Tetra Pak Indonesia merupakan utang atas pembelian aset tetap, utang lain-lain kepada PT Karya Manunggal Jati merupakan utang atas jasa *outsourcing* dan utang lain-lain kepada PT Mitra Integrasi Informatika merupakan utang atas perpanjangan perangkat lunak.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, other payable to PT Tetra Pak Indonesia represents payable of purchase of fixed assets, other payable to PT Karya Manunggal Jati represents payable of outsourcing services and other payable to PT Mitra Integrasi Informatika represents payable of software's extension.

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
 FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (UNAUDITED)
 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN AKRUAL

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Iklan dan promosi	195.056.245.361	127.697.314.836	Advertising and promotion
Listrik dan telepon	17.790.382.933	14.055.945.353	Electricity and telephone
Tenaga ahli	12.256.532.685	26.560.987.343	Professional fees
Pemeliharaan	6.361.841.975	4.285.183.337	Maintenance
Bunga	4.031.548.282	4.718.226.273	Interest
Sewa	2.087.991.534	1.305.616.028	Rental
Pengiriman	-	1.428.399.000	Freight
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	33.175.662.288	20.718.186.553	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	<u>270.760.205.058</u>	<u>200.769.858.723</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	Value Added Tax

a. Prepaid Value Added Tax

b. Utang pajak

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	633.193.333	783.395.584	Article 4(2)
Pasal 15	36.327.994	8.982.238	Article 15
Pasal 21	3.436.701.464	2.663.569.546	Article 21
Pasal 22	175.258.026	20.263.109	Article 22
Pasal 23	3.998.392.135	1.665.251.102	Article 23
Pasal 25	13.246.590.127	1.824.584.190	Article 25
Pasal 26	78.303.762	31.854.985	Article 26
Pasal 29	27.158.315.748	26.282.244.992	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	10.000.268.804	6.366.464.667	Value Added Tax
Lain-lain	536.322.115	2.372.637.961	Others
Total	<u>59.299.673.508</u>	<u>42.019.248.374</u>	Total

b. Taxes payable

c. Beban pajak penghasilan - neto

	<u>Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kini	126.595.385.017	80.953.738.638	Current
Penyesuaian pajak lalu	864.672.760	-	Prior period tax adjustments
Tangguhan	(27.882.253.446)	10.373.976.759	Deferred
Total	<u>99.577.804.331</u>	<u>91.327.715.397</u>	Total

c. Income tax expenses – net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between income before income tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the current estimated taxable income is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	470.055.309.939	288.762.220.463	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi transaksi antar perusahaan (Laba) rugi entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	84.372.692.368	(16.377.438.653)	<i>Elimination of intercompany transaction (Income) loss from subsidiaries before income tax expense</i>
	<u>(176.357.917.383)</u>	<u>28.515.495.243</u>	
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	378.070.084.924	300.900.277.053	<i>Income of the Company before income tax expense</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Iklan dan promosi	145.658.805.406	39.551.751.527	<i>Advertising and promotion</i>
Akrual bonus	21.196.225.306	(14.986.847.264)	<i>Accrued bonus and allowance</i>
Akrual tunjangan hari raya	4.519.061.170	-	<i>Accrued festive allowance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.051.903.802	(165.446.763)	<i>Allowance for impairment losses of receivables</i>
Akrual insentif	235.213.616	(160.219.938)	<i>Accrued incentive</i>
Penyusutan aset tetap	(21.169.570.440)	(14.989.669.641)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan	(5.703.300.296)	(2.005.220.925)	<i>Allowance for decline in value and obsolescence of inventories</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan jangka panjang	(5.111.436.000)	(38.267.939.000)	<i>Allowance for long-term employee benefits liability</i>
Rugi penjualan aset tetap	(798.512.577)	(3.227.846.623)	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Akrual gaji	(690.749.943)	(4.481.032.142)	<i>Accrued salaries</i>
Transaksi sewa	(171.186.682)	4.453.843.895	<i>Lease transaction</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	19.760.524.162	58.599.044.832	<i>Promotion without nominative list and sample</i>
Sumbangan dan representasi	3.308.519.713	2.336.093.537	<i>Donation and representation</i>
Denda pajak	78.695.819	3.832.790.355	<i>Tax penalty</i>
Bagian (laba) rugi entitas anak	(93.644.848.082)	52.663.241.981	<i>Equity in net (earnings) loss of subsidiaries</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(18.421.022.454)	(18.084.754.443)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	2.399.844.084	1.756.830.362	<i>Others</i>
	<u>430.568.251.528</u>	<u>367.724.896.803</u>	
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	430.568.251.528	367.724.896.803	<i>Estimated taxable income of the Company</i>
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan - dibulatkan	430.568.251.000	367.724.896.000	<i>Estimated taxable income of the Company - rounded-off</i>

- e. Perhitungan beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan estimasi utang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- e. The income tax expense (current period) and the computation of the estimated income tax payable of the Company are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			Income tax expense - current period
Perusahaan	94.725.015.220	80.899.477.120	The Company
Entitas Anak	31.870.369.797	-	Subsidiaries
Sub-total	126.595.385.017	80.899.477.120	Sub-total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepayments of income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	2.668.729.013	3.178.764.650	Article 22
Pasal 23	659.094.812	833.703.015	Article 23
Pasal 25	75.708.329.070	64.472.192.633	Article 25
Sub-total	79.036.152.895	68.484.660.298	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal 22	2.157.899.000	-	Article 22
Pasal 23	9.116.694.782	6.517.657.983	Article 23
Pasal 25	15.016.167.342	7.630.055.736	Article 25
Sub-total	26.290.761.124	14.147.713.719	Sub-total
Total pajak penghasilan dibayar di muka	105.326.914.019	82.632.374.017	Total prepayments of income taxes
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29			Estimated income tax payable - Article 29
Perusahaan	15.688.862.325	12.414.816.822	The Company
Entitas Anak	11.469.453.423	-	Subsidiaries
Total	27.158.315.748	12.414.816.822	Total

- f. Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan

- f. Estimated claim for income tax refund

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
Sembilan bulan	6.499.392.867	-	Nine-months
Tahun fiskal 2020	16.793.137.580	16.793.137.580	Fiscal year 2020
Tahun fiskal 2019	-	4.827.807.887	Fiscal year 2019
Total	23.292.530.447	21.620.945.467	Total

Penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 masih merupakan estimasi. Perusahaan akan melakukan perhitungan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 pada akhir tahun.

The taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2021 is still an estimation. The Company will conduct the calculation for taxable income for the year ended December 31, 2021 at end of year.

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2020 berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

The amount of estimated taxable income for the year ended December 31, 2020 that was reported by the Company in its 2020 Annual Income Tax Return conformed to the related amount stated in the foregoing.

g. Rekonsiliasi antara estimasi beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

g. Reconciliation between estimated income tax expense multiplied by the applicable tax rate with the income before income tax expense is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	470.055.309.939	288.762.220.463	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	103.412.168.187	63.527.688.502	Income tax expense based on prevailing tax rate
Eliminasi transaksi antar perusahaan	18.561.992.321	(3.603.036.504)	Elimination of intercompany transaction
Beda tetap:			Permanent differences:
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	4.347.315.316	12.891.789.863	Promotion without nominative list and sample
Sumbangan dan representasi	873.720.342	513.940.578	Donation and representation
Penyesuaian tahun lalu	864.672.760	-	Adjustment in respect of prior year
Denda Pajak	17.324.205	843.213.878	Tax Penalty
Bagian (laba) rugi entitas anak	(20.601.866.578)	11.585.913.236	Equity in net (earnings) loss of subsidiaries
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(10.324.350.838)	(3.978.645.977)	Income already subjected to final tax
Dampak perubahan tarif pajak	(573.839.892)	-	Impact of changes in tax rates
Lain-lain	3.000.668.508	9.546.851.821	Others
Beban pajak penghasilan - neto	99.577.804.331	91.327.715.397	Income tax expenses - net

h. Pajak tangguhan

h. Deferred tax

	30 September 2021/September 30, 2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan					Deferred Tax Assets (Liabilities) Company
Akruai iklan dan promosi	15.185.104.425	32.044.937.189	-	47.230.041.614	Accrued advertising and promotion
Akruai bonus	1.368.134.809	5.657.363.024	-	7.025.497.833	Accrued bonus
Akruai gaji	2.668.061.745	(151.964.987)	-	2.516.096.758	Accrued salaries
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	1.210.380.273	(1.254.726.065)	-	(44.345.792)	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Akruai insentif	105.956.077	51.746.996	-	157.703.073	Accrued incentives
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	301.502.057	231.418.836	-	532.920.893	Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2.443.354.760	(1.124.515.920)	7.481.161.160	8.800.000.000	Long-term employee benefits liabilities
Aset tetap	(12.772.977.529)	(4.832.978.264)	-	(17.605.955.793)	Fixed assets
Transaksi sewa	658.208.121	(37.661.070)	-	620.547.051	Lease transactions
Sub-total	11.167.724.738	30.583.619.739	7.481.161.160	49.232.505.637	Sub-total
Entitas anak					Subsidiaries
SNS	21.481.370.358	(2.831.786.454)	3.235.107.480	21.884.691.384	SNS
MBR Tbk	6.206.889.558	130.420.161	(57.980.437)	6.279.329.282	MBR Tbk
Sub-total	27.688.259.916	(2.701.366.293)	3.177.127.043	28.164.020.666	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Neto	38.855.984.654	27.882.253.446	10.658.288.203	77.396.526.303	Deferred Tax Assets - Net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian atas Implementasi PSAK No. 73/ Adjustments due to Implementation of PSAK No. 73	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets (Liabilities)
Perusahaan						Company
Akrua iklan dan promosi	22.733.749.775	-	(7.548.645.350)	-	15.185.104.425	Accrued advertising and promotion
Akrua bonus	3.746.711.817	-	(2.378.577.008)	-	1.368.134.809	Accrued bonus
Akrua gaji	2.952.631.555	-	(284.569.810)	-	2.668.061.745	Accrued salaries
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	501.305.231	-	709.075.042	-	1.210.380.273	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Akrua insentif	141.662.509	-	(35.706.432)	-	105.956.077	Accrued incentives
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	41.361.691	-	260.140.366	-	301.502.057	Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	-	-	(1.958.262.790)	4.401.617.550	2.443.354.760	Long-term employee benefits liabilities
Aset tetap	(10.109.555.280)	-	(2.663.422.249)	-	(12.772.977.529)	Fixed assets
Transaksi sewa	-	11.028.480	647.179.641	-	658.208.121	Lease transactions
Sub-total	<u>20.007.867.298</u>	<u>11.028.480</u>	<u>(13.252.788.590)</u>	<u>4.401.617.550</u>	<u>11.167.724.738</u>	Sub-total
Entitas anak						Subsidiaries
SNS	15.083.216.241	(5.861.097.158)	8.962.100.335	3.297.150.940	21.481.370.358	SNS
MBR Tbk	12.068.818.902	479.647.847	(5.170.139.850)	(1.171.437.341)	6.206.889.558	MBR Tbk
Sub-total	<u>27.152.035.143</u>	<u>(5.381.449.311)</u>	<u>3.791.960.485</u>	<u>2.125.713.599</u>	<u>27.688.259.916</u>	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Neto ¹⁾	<u>47.159.902.441</u>	<u>(5.370.420.831)</u>	<u>(9.460.828.105)</u>	<u>6.527.331.149</u>	<u>38.855.984.654</u>	Deferred Tax Assets - Net ¹⁾

¹⁾ Saldo awal termasuk saldo MBR Tbk, entitas anak, sebesar Rp12.068.818.902.

¹⁾ Beginning balance including balance of MBR Tbk, a subsidiary, amounting to Rp12,068,818,902.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

i. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan hasil pemeriksaan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2018 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai hutang pajak kurang bayar dan denda pajak sebesar Rp12.968.464.203. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas hutang pajak kurang bayar dan denda pajak sebesar Rp10.806.625.542 pada tanggal 28 Desember 2020 dan sisanya sebesar Rp2.161.838.661 belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2020 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Pajak" pada laporan posisi keuangan. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas hutang pajak kurang bayar dan denda pajak tersebut pada tanggal 23 Februari 2021.

Pada tanggal 8 Juli 2021, Perusahaan menerima putusan pengadilan pajak atas banding yang diajukan oleh Perusahaan untuk Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak badan tahun 2019 untuk cabang Bekasi, dimana pengadilan pajak telah mengabulkan banding yang diajukan Perusahaan dari yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp4.827.807.887 menjadi sebesar Rp4.359.129.387.

i. Tax assessment

On February 4, 2021, the Company received tax assessments notification for corporate income tax, income tax article 23 and Value Added Tax (VAT) year 2018 stating that the Company has underpaid its tax payables and penalties amounting to Rp12,968,464,203. The Company has paid its underpayment of tax payables and penalties amounting to Rp10,806,625,542 on December 28, 2020 and the remaining amounting to Rp2,161,838,661 has not paid as of December 31, 2020 and presented as part of "Tax Payables" in the statement of financial position. The Company as paid its underpayment of tax payables and penalties on February 23, 2021.

On July 8, 2021, the Company has received tax court decisions for the objection submitted by the Company for Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax fiscal year 2019 for Bekasi branch, the tax court has Approved the objection submitted by the Company from the previously reported amount of Rp4,827,807,887 to Rp4,359,129,387.

Selisih lebih bayar pajak penghasilan yang telah disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak sebesar Rp764.356.280 telah dibebankan dan disajikan sebagai bagian "Beban Pajak Penghasilan – Penyesuaian pajak lalu" dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun 2021.

The difference between approved tax refund net of additional tax liability amounting to Rp764,356,280 has been charged and presented as part of "Income Tax Expenses – Prior period tax adjustments" in 2021 statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Perubahan tarif pajak

j. Changes in tax rate

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah			Rupiah
Fasilitas pinjaman dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS) sebagai <i>Facility Agent</i>	2.043.736.824.551	2.139.700.394.728	Loan facilities with PT Bank DBS Indonesia (DBS) as <i>Facility Agent</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	36.041.666.663	45.416.666.665	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total	2.079.778.491.214	2.185.117.061.393	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(93.399.499.132)	(12.500.000.000)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	<u>1.986.378.992.082</u>	<u>2.172.617.061.393</u>	Long-term Portion

**Fasilitas Pinjaman dengan DBS sebagai
Facility Agent**

Loan facilities with DBS as Facility Agent

Pada tanggal 5 Oktober 2020, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan DBS Bank Ltd. (DBS Bank), PT Bank DBS Indonesia (DBS), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), Citigroup Global Markets Asia Limited (Citigroup) dan PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) sebagai Mandated Lead Arrangers dan Bookrunners, DBS Bank dan DBS sebagai Koordinator serta DBS sebagai Agen Fasilitas.

On October 5, 2020, the Company signed Facilities Agreement with DBS Bank Ltd. (DBS Bank), PT Bank DBS Indonesia (DBS), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), Citigroup Global Markets Asia Limited (Citigroup) and PT HSBC Indonesia (HSBC) as Mandated Lead Arrangers and Bookrunners, DBS Bank and DBS as Coordinator and DBS as Facility Agent.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp2.662.875.000.000 yang diambil bagian oleh DBS sejumlah Rp852.875.000.000, oleh BTPN sejumlah Rp655.000.000.000, oleh Citigroup sejumlah Rp500.000.000.000 dan oleh HSBC sejumlah Rp655.000.000.000.

Fasilitas pinjaman di atas terdiri dari:

- Fasilitas A sejumlah Rp1.300.000.000.000 terdiri dari: (i) Fasilitas A1 sebesar Rp1.000.000.000.000; (ii) Fasilitas A2 sebesar Rp125.000.000.000; dan (iii) Fasilitas A3 sebesar Rp175.000.000.000. Fasilitas A digunakan untuk pengambilalihan kepemilikan saham di PT Mulia Boga Raya Tbk.
- Fasilitas B1 sebesar Rp1.162.875.000.000 yang digunakan untuk pelunasan hutang bank jangka panjang.
- Fasilitas B2 sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan barang modal (*capital expenditure*).

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dengan *grace period* selama 18 (delapan belas) bulan dan pembayaran pokok setiap 6 (enam) bulan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga JIBOR +2,6% per tahun dan Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan "*Financial Covenants*" secara konsolidasi yang ditetapkan secara berkala untuk beberapa rasio keuangan, di antaranya *Debt Service Coverage ratio* dan *Debt to EBITDA ratio*.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah Rp2.043.736.824.551 dan Rp2.139.700.394.728, setelah dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp19.138.175.449 dan Rp23.174.605.272 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2021, Perusahaan memutuskan untuk membatalkan Fasilitas A2 di atas dan DBS telah menyetujui pembatalan Fasilitas A2 tersebut pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 7 April 2021, Fasilitas A3 telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2021.

Pada tanggal 7 Mei 2021, Perusahaan memutuskan untuk membatalkan Fasilitas A3 dan B2 di atas dan DBS telah menyetujui pembatalan Fasilitas A3 dan B2 tersebut pada tanggal 20 Mei 2021.

Based on this agreement, the Company received loan facility amounting to Rp2,662,875,000,000 which is taking part by DBS amounting to Rp852,875,000,000, by BTPN amounting to Rp655,000,000,000, by Citigroup amounting to Rp500,000,000,000 and by HSBC amounting to Rp655,000,000,000.

The above loan facilities consist of:

- Facility A amounting to Rp1,300,000,000,000 consists of: (i) Facility A1 amounting to Rp1,000,000,000,000; (ii) Facility A2 amounting to Rp125,000,000,000; and (iii) Facility A3 amounting to Rp175,000,000,000. Facility A is used for the takeover of shares ownership in PT Mulia Boga Raya Tbk.
- Facility B1 amounting to Rp1,162,875,000,000 which is used for settlement of long-term bank loans.
- Facility B2 amounting to Rp200,000,000,000 which is used for financing the capital expenditure.

This loan facility will mature in 5 (five) years with a grace period of 18 (eighteen) months and principal payments every 6 (six) months.

This facility bears an interest rate of JIBOR + 2.6% per annum and the Company is required to comply with several financial covenants on a consolidated basis which are set periodically for several financial ratios, including *Debt Service Coverage ratio* and *Debt to EBITDA ratio*.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of this facility was Rp2,043,736,824,551 and Rp2,139,700,394,728, after net off unamortized bank provision of Rp19,138,175,449 and Rp23,174,605,272 as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

On March 2, 2021, the Company decided to cancel the above A2 Facility and DBS has approved the cancellation of the A2 Facility on March 12, 2021.

On April 7, 2021, Facility A3 has been extended until September 30, 2021.

On May 7, 2021, the Company decided to cancel the above A3 and B2 Facilities and DBS has approve the cancellation of the A3 and B2 Facilities on May 20, 2021.

Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”)

Perusahaan

Pada tanggal 27 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank berupa fasilitas *Term Loan* sebesar Rp350.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,60% per tahun. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 27 Maret 2020.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit pada tanggal 23 Januari 2019, jumlah fasilitas kredit berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,95% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit pada tanggal 22 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,30% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan Citibank seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas.

Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”)

The Company

On March 27, 2018, the Company obtained credit facility from Citibank in the form of Term Loan facility amounting to Rp350,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.60% per annum. The aforesaid credit facility is available until March 27, 2020.

Based on the Amendment Agreement of the Credit Facility Agreement on January 23, 2019, the amount of the credit facility changed to Rp300,000,000,000. The credit facility is used to finance the capital expenditure. This credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.95% per annum. This credit facility will due in 60 (sixty) months after the date of the agreement. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the Credit Facility Agreement on May 22, 2019, the Company obtained credit facility from Citibank amounting to Rp150,000,000,000. The credit facility is used to finance the capital expenditure. This credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.30% per annum. This credit facility will due in 60 (sixty) months after the date of the agreement. This facility is provided on a clean-basis.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with Citibank as disclosed in Note 15.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there is no outstanding balance for this facility.

**PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo
Mitsui Indonesia ("BTPN"))**

Perusahaan

Pada tanggal 1 September 2015 dan 1 Februari 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN berupa fasilitas *Loan on Certificate-1* sebesar Rp75.000.000.000 dan *Loan on Certificate-2* sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga masing-masing sebesar JIBOR ditambah 3,30% per tahun dan JIBOR ditambah 3,35% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Agustus 2020 dan 31 Januari 2022. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN berupa *Loan on Certificate-3* menjadi sebesar Rp325.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,30% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2023. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan BTPN seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC yang terdiri dari pinjaman dengan limit gabungan 3 sebesar Rp108.000.000.000 dan pinjaman dengan limit gabungan 4 sebesar Rp140.000.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 masing-masing dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah 4,25% dan JIBOR ditambah 4%. Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 jatuh tempo pada bulan November 2020 dan September 2021. Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 telah dilunasi Perusahaan pada 30 April 2018.

**PT Bank BTPN Tbk (previously PT Bank
Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))**

The Company

On September 1, 2015 and February 1, 2017, the Company obtained credit facility from BTPN in the form of *Loan on Certificate-1* facility amounting to Rp75,000,000,000 and *Loan on Certificate-2* facility amounting to Rp100,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 3.30% per annum and JIBOR plus 3.35% per annum, respectively. The aforesaid credit facilities will be due on August 31, 2020 and January 31, 2022, respectively. These facilities are used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

On December 7, 2018, the Company obtained credit facilities from BTPN in the form of *Loan on Certificate-3* facility amounting to Rp325,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.30% per annum. The aforesaid credit facility will be due on February 28, 2023. These facilities are used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with BTPN as disclosed in Note 15.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facility.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

The Company

The Company obtained credit facilities from HSBC which consist of loan with combined limit 3 of Rp108,000,000,000 and loan with combined limit 4 of Rp140,000,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.

Loan with combined limit 3 and 4 bear interest rate of JIBOR plus 4.25% and JIBOR plus 4% per annum, respectively. Loan with combined limit 3 and 4 were due on November 2020 and September 2021. Loan with combined limit 3 and 4 were fully paid by the Company on April 30, 2018.

Pada tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC berupa fasilitas pinjaman sebesar Rp300.000.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,25% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 49 (empat puluh sembilan) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

On May 29, 2019, the Company obtained credit facilities from HSBC in the form of loan facility amounting to Rp300,000,000,000 and bears interest rate of JIBOR plus 2.25% per annum. This credit facility will due in 49 (forty-nine) months after the date of the agreement. This credit facility is used to finance the capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

Pada tanggal 7 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap 2 dari HSBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp120.000.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,5% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 56 (lima puluh enam) bulan pada tanggal 15 Desember 2024. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*).

On July 7, 2020, the Company obtained a Non-Fixed Installment Loan facility 2 from HSBC with a maximum facility amounting to Rp120,000,000,000 and bears interest rate of JIBOR plus 2.5% per annum. This credit facility will due in 56 (fifty-six) months on December 15, 2024. This credit facility is used to finance the capital expenditure.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Based on the credit agreement, the Company should maintain the current ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and debt service coverage ratio at minimum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

Without prior written consent from HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- Melakukan likuidasi, pembubaran atau menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang dapat mengakibatkan perubahan bidang usaha utama Perusahaan.
- Membuat, menanggung atau mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum atas aset dan/atau hak yang dimiliki oleh Perusahaan, kecuali: (i) yang telah ada pada saat tanggal perjanjian ini dan diketahui oleh Bank dan (ii) untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lain sehubungan dengan *Car Ownership Program* (COP) bagi karyawan Perusahaan.
- Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Perusahaan dalam hal: (i) yang dapat mengubah sifat dari kegiatan usaha Perusahaan; (ii) aset tersebut bernilai lebih dari 30% dari total aset perusahaan; dan/atau (iii) dapat menimbulkan rasio utang yang berbunga terhadap EBITDA dari Perusahaan menjadi lebih dari 4 (empat) kali.
- Membuat, mengadakan atau mendapatkan setiap utang baru (termasuk *leasing* atau penjamin) kecuali terhadap: (i) utang berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang yang telah ada yang telah diberitahukan dan diakui oleh bank; dan (iii) Perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru tersebut.

- *Liquidate, dissolve or merged with other company which may result in changes in the Company's main business activities.*
- *Provide, bear, or allow any mortgage, lien, guarantee to arise, including guarantee for fixed objects and/or land, liens or general collateral for assets and/or rights owned by the Company, except: (i) which have existed at the date of this agreement and are known by the Bank and (ii) for vehicles financed through leasing or other financial companies in connection with the Car Ownership Program (COP) for the Company's employees.*
- *Sell, lease, hand over and transfer or give any assets of the Company in terms of: (i) that can change the nature of the Company's business activities; (ii) these assets are valued at more than 30% of the Company's total assets; and/or (iii) can cause an interest-bearing debt ratio to EBITDA from the Company to be more than 4 (four) times assets.*
- *Provide, conduct or obtain any new debt (including leasing or guarantor) except for: (i) debt under this agreement; (ii) existing debt that has been notified and recognized by the bank; and (iii) the Company continues to maintain a debt to equity ratio of 2.5 times after the existence of the new loan.*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

SNS

SNS

SNS memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 3 dari Danamon. Fasilitas ini mempunyai batas maksimum sebesar Rp40.000.000.000, dengan suku bunga tahunan sebesar 11,00%. Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 3 telah jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019. Pinjaman ini digunakan untuk investasi dan pembiayaan kembali aset.

SNS obtained Non-Revolving Term Loan 3 facility from Danamon. This facility has a maximum limit amounting to Rp40,000,000,000, with annual interest rate of 11.00%. Non-Revolving Term Loan 3 facility is due on July 24, 2019. The loan is used for investment and refinancing of assets.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali terhadap Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Februari 2019, Perusahaan mendapatkan Kredit Angsuran Berjangka 4, dari Danamon, dengan jumlah maksimum kredit fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk investasi Depo dan refinancing, dengan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah 3,10%. Jangka waktu Kredit Angsuran Berjangka 4 adalah 5 (lima) tahun dengan grace period selama 1 (satu) tahun. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Based on the Amendment Agreement and Restatement of the Credit Agreement on February 18, 2019, the Company obtained Non-Revolving Term Loan 4 from Danamon, with total maximum credit facility amounting to Rp50,000,000,000 and will be used for Depo investment and refinancing, with annual interest rate of JIBOR plus 3,10%. The term of Non-Revolving Term Loan 4 is 5 (five) years with grace period of 1 (one) year. This facility is provided on a clean-basis.

Selama pinjaman belum dilunasi, SNS harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan Danamon seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

While the loans are still outstanding, SNS is required to maintain certain covenants that have been agreed with Danamon as disclosed in Note 15.

Pada tanggal 1 Maret 2021, Danamon telah memberikan persetujuan atas permintaan *waiver* atas *financial covenant* yang telah disepakati berdasarkan perjanjian.

On March 1, 2021, Danamon has gave the approval for the waiver of financial covenant as agreed based on the agreement.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang atas fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 4 masing-masing adalah sebesar Rp36.041.666.663 dan Rp45.416.666.665.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance for Non-Revolving Term Loan 4 facility amounted to Rp36,041,666,663 and Rp45,416,666,665, respectively.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Perusahaan

Pada tanggal 27 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Committed Amortizing Term Loan* dari DBS dengan maksimum kredit sebesar Rp150.000.000.000 (atau jumlah yang setaradalam mata uang Dolar Amerika Serikat) yang dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR 3 bulan ditambah 2,45%. Jangka waktu fasilitas *Committed Amortizing Term Loan* adalah maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal penarikan pertama kali dan *grace period* selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio lancar minimal 1 kali, rasio *debt to EBITDA* maksimal 4,5 kali dan gearing ratio maksimum 2,5 kali. Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga kepemilikan saham Keluarga Soenjoto dan PT Tudung Putra Putri Jaya atas Perusahaan baik secara langsung dan/atau tidak langsung sekurang-kurangnya sebesar 51%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan DBS seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terutama terdiri dari penerimaan pembayaran dari karyawan Kelompok Usaha sehubungan dengan program kepemilikan kendaraan.

22. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek seluruhnya merupakan akrual gaji, bonus dan kesejahteraan karyawan lainnya.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

The Company

On May 27, 2019, the Company obtained *Committed Amortizing Term Loan Facility* from DBS with maximum credit limit of Rp150,000,000,000 (or equivalent amount in United States Dollar currency) which bears annual interest of 3 months JIBOR plus 2.45%. The term of *Committed Amortizing Term Loan Facility* will be due in 5 (five) years from the first time drawdown and grace period in 12 (twelve) months from the date of signing of the agreement. This facility is used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain the debt service coverage ratio at minimum of 1 time, the current ratio at minimum of 1 time, debt to EBITDA at maximum of 4.5 times and gearing ratio at maximum of 2.5 times. The Company should also maintain the share ownership of Soenjoto Family and PT Tudung Putra Putri Jaya either direct and/or indirect at least 51%.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with DBS as disclosed in Note 15.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facility.

21. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

This account mainly consist of payment received from employees of the Group in connection with the car ownership program.

22. EMPLOYEE BENEFITS

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries, bonus and other employee benefits.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Panjang

Program Asuransi

Pada tanggal 10 Desember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera (Program) dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

Tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan dan PSAK yang berlaku, khususnya mengenai pengelolaan dana oleh Perusahaan untuk memenuhi liabilitas Perusahaan sehubungan dengan pemutusan hubungan kerja karyawan. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja dan pensiun karyawan, yang terdaftar sebagai peserta program.

Premi yang harus dibayar oleh Perusahaan terdiri dari premi investasi dengan menggunakan metode pengalokasian "Pool Fund".

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah imbalan kerja karyawan yang dibayarkan Perusahaan masing-masing sebesar Rp40.000.000.000 dan Rp161.000.000.000.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung dan membukukan beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja Perusahaan, dan SNS, entitas anak, pada tanggal 30 September 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan laporannya pada tanggal 30 September 2021 dan pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporannya pada tanggal 14 Januari 2021. Sedangkan liabilitas atas imbalan pasca kerja MBR Tbk, entitas anak, pada tanggal 30 September 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan laporannya pada tanggal 29 September 2021 dan pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra dengan laporannya pada tanggal 26 Februari 2021.

Long-term Employee Benefits Liability

Insurance Program

As of December 10, 2007, the Company signed Cooperation Agreement of Collection Period Prosperous Life Insurance Program (Program) with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

The purpose of this program is to fulfill the provision in accordance with Labor Law and PSAK, especially about managing fund by the Company to fulfill the Company's liabilities concerning employees' termination. This program could only be used for the purpose of the Company's liabilities arising from termination and pension of employees, who are listed as participants in the program.

Premium which has to be paid by the Company consists of investment premium using "Pool Fund" method of allocation.

For the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020, total employee benefits paid by the Company amounted to Rp40,000,000,000 and Rp161,000,000,000, respectively.

Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries calculated and recorded employee benefits expenses based on applicable law.

The liabilities on post-employment benefits of the Company and SNS, a subsidiary, as of September 30, 2021, are calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits which report dated September 30, 2021 and as of December 31, 2020 are calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo which report dated January 14, 2021. While the liabilities on post-employment benefits of MBR Tbk, a subsidiary, as of September 30, 2021 is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits which report dated September 29, 2021 and as of December 31, 2020 is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra which report dated February 26, 2021.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used by independent actuary in calculating liability on post-employment benefits as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 7,35%	6,85%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji per tahun	5,00% - 6,50%	5,00%	Salary increase per annum
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tabel Mortalita Indonesia (TMI)	TMI 2019	TMI 2019	Indonesian Mortality Table (TMI)
Tingkat cacat	10% dari TMI 4 (2019)/ 10% of TMI 4 (2019)		Resignation rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun hingga usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% per tahun pada usia 45 tahun dan seterusnya/5% per annum up to age 25 years old and reducing linearly to 1% per annum at age 45 years old and thereafter		Resignation rate

Mutasi dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal (Manfaat)/ Beban imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	60.679.610.206 (17.786.955.297)	76.814.204.521 82.442.694.480	Beginning balance (Income)/ Cost of employee benefit in current period/year
Pengukuran kembali kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain	48.446.764.559	63.428.443.082	Re-measurement of actuarial losses recognized on other comprehensive income
Pembayaran imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	(40.000.000.000)	(162.005.731.877)	Payment of employee benefit in current period/year
Total	51.339.419.468	60.679.610.206	Total

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Beban jasa kini	21.973.539.618	25.384.600.000	Current service cost
Beban bunga	21.418.369.079	23.301.976.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	35.307.635.664	59.048.480.000	Excess benefit paid
Mutasi masuk	6.613.475.000	927.234.000	Mutation in
Penyesuaian	3.025.472.237	626.753.000	Adjustment
Bunga atas dampak atas asset ceiling	-	65.737.000	Interest on the effect of asset ceiling
Mutasi keluar	(5.255.777.000)	(927.234.000)	Mutation out
Beban jasa lalu	(82.308.262.747)	(40.485.811.000)	Past service cost
Penghasilan bunga	(18.561.407.148)	(19.039.020.000)	Interest income
Total	(17.786.955.297)	48.902.715.000	Total

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Nilai kini liabilitas	377.262.965.579	398.756.058.206	Present value of liabilities
Nilai wajar aset program	(331.979.622.111)	(338.076.448.000)	Fair value of plan assets
Status pendanaan	45.283.343.468	60.679.610.206	Funded status
Penyesuaian	6.056.076.000	-	Adjustment
Total	<u>51.339.419.468</u>	<u>60.679.610.206</u>	Total

Mutasi dari kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movements of the actuarial losses recognized as other comprehensive income is as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Saldo awal	208.909.683.233	145.481.240.151	Beginning balance
Kerugian aktuarial yang diakui diakui pada periode/tahun berjalan	48.446.764.559	63.428.443.082	Actuarial losses recognized in current period/year
Saldo akhir	<u>257.356.447.792</u>	<u>208.909.683.233</u>	Ending balance

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the present value of liabilities for employee benefits is as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan awal periode/tahun	398.756.058.206	418.017.618.521	Present value of liabilities for employees benefits at beginning of period/year
Pengaruh atas perubahan dari asumsi aktuari	41.306.039.851	11.404.886.082	Effect of changes in actuarial assumptions
Biaya jasa kini	21.973.539.618	35.795.583.174	Current service cost
Beban bunga	21.418.369.079	32.706.091.306	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	35.307.635.664	107.295.040.000	Excess benefit paid
Pengaruh atas penyesuaian berdasarkan pengalaman	(6.331.494.116)	54.921.463.000	Effect of changes from experience adjustments
Mutasi masuk	6.613.475.000	1.117.575.000	Mutation in
Penyesuaian	3.025.472.237	800.092.000	Adjustment
Mutasi keluar	(5.255.777.000)	(1.117.575.000)	Mutation out
Biaya jasa lalu	(82.308.262.747)	(68.985.527.000)	Past service cost
Pembayaran manfaat periode/tahun berjalan	(57.242.090.213)	(193.199.188.877)	Benefits paid during the period/year
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan akhir periode/tahun	<u>377.262.965.579</u>	<u>398.756.058.206</u>	Present value of liabilities for employees' benefits at end of period/year

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes on the fair value of plan assets is as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Nilai wajar aset program awal periode/tahun	(338.076.448.000)	(344.553.060.000)	Fair value of plan assets at beginning of period/year
Pembayaran imbalan kerja periode/tahun berjalan	(40.000.000.000)	(161.000.000.000)	Payment of employee benefit in current period/year
Ekspektasi hasil aset program	7.416.142.824	517.477.000	Expected return on plan asset
Pembayaran manfaat dari aset program	57.242.090.213	192.193.457.000	Payment of benefit from plan asset
Penghasilan bunga dari aset program	(18.561.407.148)	(25.234.322.000)	Interest income from plan asset
Nilai wajar aset program	<u>(331.979.622.111)</u>	<u>(338.076.448.000)</u>	Fair value of plan asset

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, akan memiliki dampak sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in one percentage point in the assumed discount rate as of September 30, 2021 and December 31, 2020 would have the following effects:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(35.253.862.541)	(36.118.758.482)	Discount rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	40.676.192.410	41.630.065.146	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ Increase 1%	40.795.170.180	43.051.992.852	Salary growth rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(35.962.057.222)	(37.889.412.987)	

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of the employees' benefits payments as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1 tahun	15.361.671.410	15.478.376.500	1 year
2 - 5 tahun	82.856.532.712	75.317.286.015	2 - 5 years
6 - 10 tahun	155.830.522.533	162.418.963.258	6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	385.059.821.130	679.335.484.915	More than 10 years
Total	639.108.547.785	932.550.110.688	total

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan berkisar antara 13,20 tahun sampai 14,17 tahun pada tanggal 30 September 2021 dan 13,00 tahun sampai 20,92 tahun pada tahun 2020.

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation at the end of the reporting period is within a range of 13.20 years to 14.17 years as of September 30, 2021 and within a range of 13.00 years to 20.92 years in 2020.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah secara resmi mengesahkan 49 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja yang sebelumnya telah disahkan pada tanggal 2 November 2020 menjadi UU No. 11/2020. Peraturan pelaksanaan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP No. 35/2021) yang dapat berdampak pada kewajiban imbalan kerja Perusahaan pada tahun buku 2021. Perhitungan liabilitas imbalan kerja pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 tetap mengacu pada Undang-Undang No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020.

The Omnibus Law

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Omnibus Law which was previously ratified on November 2, 2020 as Law No. 11/2020. These implementing regulations include Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) which may have impact on the employee benefit obligations of the Company in 2021 financial year. The calculation of the employee benefits liability in the financial statements as of December 31, 2020 still refer to Law No. 13/2003 and the Company regulation which was still in effect at December 31, 2020.

Peraturan Pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) yang mungkin berdampak pada pengukuran nilai kewajiban imbalan kerja karyawan.

Implementing Regulations of the Omnibus Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Law No. 11/2020 regarding the Omnibus Law that may have impact to the measurement of employee benefits obligations.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah telah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluasluasnya bagi rakyat Indonesia secara merata, dalam rangka memenuhi kehidupan yang layak.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan.

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The significant account balances and transactions with related parties are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
PT Garuda Elang Nusantara	23.762.282.631	12.413.086.312	PT Garuda Elang Nusantara
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	10.565.142.580	7.798.953.413	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Tudung Putra Putri Jaya	566.586.015	325.573.885	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Timur Pacific	507.105.409	-	PT Garuda Timur Pacific
PT Hormel Garudafood Jaya	86.301.909	-	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Suntory Garuda Beverage	26.127.311	-	PT Suntory Garuda Beverage
Total	35.513.545.855	20.537.613.610	Total
Persentase terhadap total aset	0,54%	0,31%	Percentage to total assets
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang lain-lain (Catatan 6)			Other receivables (Note 6)
PT Suntory Garuda Beverage	21.696.064.343	12.376.303.306	PT Suntory Garuda Beverage
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	12.021.920.724	11.746.799.737	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Garuda Timur Pacific	8.553.536.126	3.854.270.833	PT Garuda Timur Pacific
PT Garuda Elang Nusantara	3.460.817.493	541.820.569	PT Garuda Elang Nusantara
PT Hormel Garudafood Jaya	1.503.116.605	242.560.362	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.298.928.846	1.416.162.808	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Bumi Perkasa	708.955.156	1.281.444.306	PT Garuda Bumi Perkasa
PT Triteguh Manunggal Sejati	671.057.061	142.892.103	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Bumi Mekar Tani	614.988.822	1.011.311.491	PT Bumi Mekar Tani
Total	50.529.385.176	32.613.565.515	Total
Persentase terhadap total aset	0,78%	0,50%	Percentage of total assets

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang tanpa bunga atas promosi, sewa, beban pembagian biaya jasa, klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak pemasok.

Other receivables from related parties represents the non-interest bearing receivables for promotions, rent, shared services, customer's claims, sales discount and others to be borne by the suppliers.

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang usaha (Catatan 16)			Trade payables (Note 16)
PT Sundry Garuda Beverage	107.369.134.562	94.713.411.976	PT Sundry Garuda Beverage
PT Tudung Putra Putri Jaya	24.058.945.608	22.899.596.055	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	21.977.185.856	8.739.514.641	PT Garuda Elang Nusantara
PT Garuda Timur Pacific	5.055.869.469	3.935.329.283	PT Garuda Timur Pacific
PT Hormel Garudafood Jaya	1.848.770.514	4.889.696.284	PT Hormel Garudafood Jaya
Total	160.309.906.009	135.177.548.239	Total
Persentase terhadap total liabilitas	4,40%	3,68%	Percentage of total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 17)			Other payables (Note 17)
PT Dharma Agung Wijaya	1.180.871.991	1.164.199.315	PT Dharma Agung Wijaya
PT Bumi Mekar Tani	26.999.940	-	PT Bumi Mekar Tani
PT Triteguh Manunggal Sejati	18.936.481	133.603.184	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Tudung Putra Putri Jaya	11.726.029	18.804.195	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Timur Pacific	2.901.162	-	PT Garuda Timur Pacific
PT Sundry Garuda Beverage	-	2.363.688.000	PT Sundry Garuda Beverage
Garuda Polyflex Foods Pvt, Ltd	-	887.966.800	Garuda Polyflex Foods Pvt, Ltd
Total	1.241.435.603	4.568.261.494	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,03%	0,12%	Percentage of total liabilities

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terdiri atas beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

Other payables to related parties consist of payables arising from the Company's expenses which were paid in advance by related parties.

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Penjualan neto (Catatan 28)			Net sales (Note 28)
PT Garuda Elang Nusantara	90.655.999.156	64.207.489.577	PT Garuda Elang Nusantara
PT Sundry Garuda Beverage	48.911.745.536	43.341.618.133	PT Sundry Garuda Beverage
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	25.964.456.672	32.083.315.608	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Garuda Timur Pacific	10.083.269.956	-	PT Garuda Timur Pacific
PT Hormel Garudafood Jaya	106.790.997	-	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Garuda Bumi Perkasa	40.513.768	30.711.318	PT Garuda Bumi Perkasa
PT Bumi Mekar Tani	29.218.101	38.889.123	PT Bumi Mekar Tani
PT Triteguh Manunggal Sejati	922.296	220.781.443	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Tudung Putra Putri Jaya	673.789	1.390.288.754	PT Tudung Putra Putri Jaya
Total	175.793.590.271	141.313.093.956	Total
Persentase terhadap total penjualan	2,76%	2,46%	Percentage of total sales

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>		
	2021	2020	
Pembelian			Purchases
PT Suntory Garuda Beverage	784.673.814.952	699.339.468.336	PT Suntory Garuda Beverage
PT Tudung Putra Putri Jaya	182.239.055.322	202.144.473.706	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	114.880.244.704	49.699.363.510	PT Garuda Elang Nusantara
PT Hormel Garudafood Jaya	37.998.117.332	-	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Garuda Timur Pacific	28.545.593.235	-	PT Garuda Timur Pacific
PT Triteguh Manunggal Sejati	-	300.498.000	PT Triteguh Manunggal Sejati
Total	1.148.336.825.545	951.483.803.552	Total
Persentase terhadap total beban pokok penjualan	25,12%	23,00%	Percentage of total cost of goods sold
Penghasilan keuangan (Catatan 34)			Finance income (Note 34)
PT Garuda Timur Pacific	1.421.618.056	-	PT Garuda Timur Pacific
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	324.326.155	365.856.009	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Tudung Putra Putri Jaya	-	282.411.111	PT Tudung Putra Putri Jaya
Total	1.745.944.211	648.267.120	Total
Persentase terhadap total penghasilan keuangan	12,62%	3,92%	Percentage of total finance income
Beban keuangan (Catatan 34)			Financial charges (Note 34)
PT Dharma Agung Wijaya	40.540.770	45.401.225	PT Dharma Agung Wijaya
Persentase terhadap total beban keuangan	0,03%	0,05%	Percentage of total financial charges

Perusahaan mengadakan perjanjian pembagian biaya jasa dengan perusahaan-perusahaan lain yang tergabung dalam Kelompok Usaha Tudung. Departemen yang diatur dalam perjanjian ini terdiri dari departemen *research and quality, strategic procurement, supply chain management, corporate finance and tax, information technology, human capital, corporate affair, market insight* dan *internal audit*.

Biaya jasa yang diatur dalam perjanjian ini terdiri dari biaya gaji dan tunjangan serta biaya operasional dari departemen tersebut. Pembagian biaya jasa tersebut dialokasikan berdasarkan pemakaian jasa selama periode/tahun berjalan. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini.

The Company entered into shared services agreement with other companies under Tudung Group. Departments stipulated under this agreement consist of research and quality, strategic procurement, supply chain management, corporate finance and tax, information technology, human capital, corporate affair, market insight and internal audit.

Shared services expense stipulated under this agreement consist of compensation and benefit expense and operational expense from the related departments. The shared services are allocated based on the discharged services during the period/year. This agreement is automatically extended unless either party gives written notice of its intention to terminate this agreement.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ")

PT Bumi Mekar Tani ("BMT")

PT Garuda Bumi Perkasa ("GBP")

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

PT Garuda Timur Pacific ("GTP")

PT Suntory Garuda Beverage ("SGB")

PT Triteguh Manunggal Sejati ("TRMS")

PT Dharma Agung Wijaya ("DAW")

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control

Entitas asosiasi/ *Associate company*

Entitas asosiasi/ *Associate company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

Total kompensasi yang berupa imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha adalah sebesar Rp33.754.505.520 dan Rp71.494.324.145 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total compensation in the form of short-term employee benefits paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp33,754,505,520 and Rp71,494,324,145 respectively, for the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

24. EKUITAS

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

24. EQUITY

The Company's shareholders and their corresponding share ownership as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

30 September 2021/ September 30, 2021			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital
PT Tudung Putra Putri Jaya	7.584.989.000	20,557%	151.699.780.000
Pelican Company Limited	6.102.685.450	16,539%	122.053.709.000
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	3.107.161.500	8,421%	62.143.230.000
Pangayoman Adi Soenjoto	3.002.502.400	8,137%	60.050.048.000
Sudhamek Agoeng Wasopodo Soenjoto(*)	2.786.123.305	7,551%	55.722.466.100
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	2.247.813.700	6,092%	44.956.274.000
Juniastuti	1.855.236.500	5,028%	37.104.730.000
Untung Rahardjo Sunjoto	1.633.383.000	4,427%	32.667.660.000
Lestari Santoso Soenjoto	1.107.403.200	3,001%	22.148.064.000
Darmo Pranoto Soenjoto	629.335.000	1,706%	12.586.700.000
Prodjo Handoyo Sunjoto	587.767.320	1,593%	11.755.346.400
PT Dharma Agung Wijaya	571.489.000	1,549%	11.429.780.000
Eka Susanto Widadi Sunarso	568.364.000	1,540%	11.367.280.000
Hartono Atmadja(**)	529.394.000	1,435%	10.587.880.000
Sri Martini Dewi	492.653.000	1,335%	9.853.060.000
Sri Hastuti Ambarwati	480.528.000	1,302%	9.610.560.000
Hardianto Atmadja (***)	427.192.000	1,158%	8.543.840.000
Soeharto Sunjoto	310.539.710	0,842%	6.210.794.200
Arif Darmawan Sunjoto	287.300.085	0,779%	5.746.001.700
Budhi Sugiharto Sunjoto	233.615.485	0,633%	4.672.309.700
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	2.012.240.600	5,453%	40.244.812.000
Sub-total	36.557.716.255	99,078%	731.154.325.100
Saham tresuri	340.185.200	0,922%	6.803.704.000
Total	36.897.901.455	100,000%	737.958.029.100

31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.499.605.800	20,321%	149.960.580.000
Pelican Company Limited	1.220.537.090	16,539%	122.053.709.000
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	621.432.300	8,421%	62.143.230.000
Pangayoman Adi Soenjoto	591.611.600	8,017%	59.161.160.000
Sudhamek Agoeng Wasopodo Soenjoto(*)	561.985.501	7,615%	56.198.550.100
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	445.118.300	6,032%	44.511.830.000
Juniastuti	367.047.300	4,974%	36.704.730.000
Untung Rahardjo Sunjoto	315.565.500	4,276%	31.556.550.000
Lestari Santoso Soenjoto	289.377.100	3,921%	28.937.710.000
Prodjo Handoyo Sunjoto	126.164.439	1,710%	12.616.443.900
Darmo Pranoto Soenjoto	125.867.000	1,706%	12.586.700.000
PT Dharma Agung Wijaya	114.297.800	1,549%	11.429.780.000
Hartono Atmadja(**)	105.878.800	1,435%	10.587.880.000
Eka Susanto Widadi Sunarso	113.672.800	1,540%	11.367.280.000
Sri Hastuti Ambarwati	94.105.600	1,275%	9.410.560.000
Sri Martini Dewi	97.230.600	1,318%	9.723.060.000
Hardianto Atmadja (***)	84.238.400	1,142%	8.423.840.000
Arif Darmawan Sunjoto	55.058.872	0,746%	5.505.887.200
Budhi Sugiharto Sunjoto	53.056.472	0,719%	5.305.647.200
Soeharto Sunjoto	66.641.317	0,903%	6.664.131.700
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	396.312.900	5,370%	39.631.290.000
Sub-total	7.344.805.491	99,529%	734.480.549.100
Saham tresuri	34.774.800	0,471%	3.477.480.000
Total	7.379.580.291	100,000%	737.958.029.100

(*) Komisaris Utama (Catatan 1e)
(**) Komisaris (Catatan 1e)
(***) Direktur Utama (Catatan 1e)

(*) President Commissioner (Note 1e)
(**) Commissioner (Note 1e)
(***) President Director (Note 1e)

Jumlah saham Perusahaan yang dimiliki oleh anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perusahaan, adalah sejumlah 3.891.226.305 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 779.826.701 saham pada tanggal 31 Desember 2020, yang masing-masing merupakan 10,55% dan 10,57% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham Tresuri

Sampai dengan tanggal 30 September 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar (saham tresuri) sebanyak 340.185.200 saham dengan harga perolehan sebesar Rp84.684.044.633, yang disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pembelian kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara.

The total number of the Company's shares owned by members of the Boards of Commissioners and Directors, as recorded in the Company's Share Register is 3,891,226,305 shares as of September 30, 2021 and 779,826,701 shares as of December 31, 2020, which represents 10.55% and 10.57% each of the total outstanding shares of the Company. The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Treasury Stocks

Up to September 30, 2021, the Company has repurchased the Company's shares totalling 340,185,200 shares with reacquisition cost amounting to Rp84,684,044,633, which is presented as "Treasury Stocks" account that deducted the equity in the interim consolidated statement of financial position.

Repurchasing by the Company of the above shares did not result in retirement of the shares and such shares have no voting rights.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor - neto Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Tambahan modal disetor - Penawaran Umum Perdana	896.048.923.396	896.048.923.396	<i>Additional paid-in capital - Initial Public Offering</i>
Tambahan modal disetor Agio saham inbreng	(106.564.313.323) 6.462.992.006	6.776.814.432 6.462.992.006	<i>Additional paid-in capital Share premium of share swap</i>
Total	<u>795.947.602.079</u>	<u>909.288.729.834</u>	Total

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 (setelah dikurangi beban penerbitan saham baru sebesar Rp7.606.947.463) dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham (Catatan 1b).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Company's additional paid-in capital - net as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per shares through Indonesia Stock Exchange with initial price offering of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 (after deducting with issuance of new shares expenses amounted Rp7,606,947,463) from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares (Note 1b).

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto yang diperoleh dari transaksi sebagai berikut:

- Transaksi penyertaan saham dengan aset di SNS tahun 2006 sebesar Rp2.285.669.356.
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar Rp9.614.870.201.
- Pengalihan kepemilikan saham di Xiamen dari GTP pada tahun 2010 sebesar Rp324.437.493.
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar (Rp3.807.207.482).
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB dari TPPJ pada tahun 2011 sebesar (Rp19.569.364.903).
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua dari TPPJ pada tahun 2012 sebesar (Rp9.366.711.203).
- Pengalihan kepemilikan saham di GPF kepada TPPJ dan DAW pada tahun 2017 sebesar Rp8.212.798.254.
- Pengalihan kepemilikan saham di SNS dari GFBJ (setelah penggabungan usaha) pada tahun 2017 sebesar Rp19.082.322.716.
- Pengalihan kepemilikan saham di MBR dari TPPJ pada tahun 2021 sebesar Rp113.341.127.755.

Agio saham inbreng merupakan selisih antara nilai saham inbreng yang diperoleh dengan nilai nominal saham Perusahaan yang diterbitkan terkait dengan inbreng (*share swap*) tersebut pada tahun 2007 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Nilai saham yang diterbitkan	38.606.582.000	38.606.582.000	<i>Issued value of shares</i>
Nilai saham inbreng yang diperoleh	45.069.574.006	45.069.574.006	<i>Acquired of share swap</i>
Agio saham inbreng	<u>6.462.992.006</u>	<u>6.462.992.006</u>	<i>Share premium of share swaap</i>

26. SALDO LABA DAN DIVIDEN

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 16 Juni 2021, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2020 sebesar Rp131.923.972.638 dan penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp2.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum disajikan sebagai "Saldo Laba – Telah Ditentukan Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan. Dividen kas telah dibayarkan pada tanggal 12 Juli 2021.

Difference in value of transaction with entities under common control represents the difference between the consideration paid and book value of net assets acquired from the following transactions:

- *Investment in shares with assets in SNS in 2006 amounting to Rp2,285,669,356.*
- *Transfer of ownership of shares in SIB to TPPJ in 2010 amounting to Rp9,614,870,201.*
- *Transfer of ownership of shares in Xiamen from GTP in 2010 amounting to Rp324,437,493.*
- *Transfer of ownership of shares in Fuhua to TPPJ in 2010 amounting to (Rp3,807,207,482).*
- *Transfer of ownership of shares in SIB from TPPJ in 2011 amounting to (Rp19,569,364,903).*
- *Transfer of ownership of shares in Fuhua from TPPJ in 2012 amounting to (Rp9,366,711,203).*
- *Transfer of ownership of shares in GPF to TPPJ and DAW in 2017 amounting to Rp8,212,798,254.*
- *Transfer of ownership of shares in SNS from GFBJ (post-merger) in 2017 amounting to Rp19,082,322,716.*
- *Transfer of ownership of shares in MBR from TPPJ in 2021 amounting to Rp113,341,127,755.*

Share premium of share swap represents the difference between acquired of share swap with the Company's issued nominal value of shares regarding to share swap on 2007 with detail as follows:

26. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 16, 2021, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2020 amounting Rp131,923,972,638 and appropriation of retained earnings amounting to Rp2,000,000,000 as general reserve. General reserve is presented as "Retained Earnings – Appropriated" in the statement of financial position. The cash dividend has been paid on July 12, 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 2 Juni 2020, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2019 sebesar Rp206.628.248.148 dan penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum disajikan sebagai "Saldo Laba – Telah Ditentukan Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan. Dividen kas telah dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2020 dan 25 Juni 2020.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 2, 2020, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2019 amounting Rp206,628,248,148 and appropriation of retained earnings amounting to Rp5,000,000,000 as general reserve. General reserve is presented as "Retained Earnings – Appropriated" in the statement of financial position. The cash dividend has been paid on June 24, 2020 and June 25, 2020.

SNS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., No. 5 tanggal 8 April 2020, para pemegang saham SNS menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2019 sebesar Rp15.887.500.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 14 April 2020, 17 April 2020 dan 5 Mei 2020.

SNS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 5 of Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., dated April 8, 2020, the shareholders of SNS agreed the distribution of cash dividends for financial year 2019 amounting to Rp15,887,500,000. This cash dividend has been paid on April 14, 2020, April 17, 2020 and May 5, 2020.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
MBR Tbk	185.238.535.467	191.569.528.945	MBR Tbk
SNS	141.688.941.067	132.959.120.415	SNS
Total	326.927.476.534	324.528.649.360	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30, 2021		2020	
MBR Tbk	42.888.902.768	-	-	MBR Tbk
SNS	8.729.820.651	(21.293.575.663)	(21.293.575.663)	SNS
Total	51.618.723.419	(21.293.575.663)	(21.293.575.663)	Total

MBR Tbk dan SNS merupakan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material.

27. NON-CONTROLLING INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

Non-controlling interests in comprehensive income of consolidated subsidiary are as follows:

MBR Tbk and SNS are material subsidiaries that have non-controlling interests that are material.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

MBR Tbk

Ringkasan laporan posisi keuangan:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Total aset	758.077.216.745	674.806.910.037	Total assets
Total liabilitas	212.075.419.126	233.905.945.920	Total liabilities
Ekuitas - neto	546.001.797.619	440.900.964.117	Equity - net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain:

	<u>Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30, 2021</u>		<u>2020</u>	
Penjualan neto	735.671.301.200	-	-	Net sales
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan	132.523.966.738	-	-	Income (Loss) before income tax expense
Laba periode berjalan	104.895.266.499	-	-	Income for the period

SNS

Ringkasan laporan posisi keuangan:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Total aset	1.442.594.365.385	1.318.737.083.087	Total assets
Total liabilitas	1.128.099.744.158	1.023.619.285.617	Total liabilities
Ekuitas - neto	314.494.621.227	295.117.797.470	Equity - net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain:

	<u>Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30, 2021</u>		<u>2020</u>	
Penjualan neto	6.008.761.089.676	5.857.735.361.820	-	Net sales
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan	37.944.594.287	(29.889.234.453)	-	Income (Loss) before income tax expense
Laba (Rugi) periode berjalan	30.846.750.273	(32.207.187.852)	-	Income (Loss) for the period

Jumlah dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali oleh entitas anak yang sahamnya tidak seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan sebesar Rp7.157.779.178 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 26).

MBR Tbk

Summarized statement of financial position:

Summarized statement of profit or loss and other
comprehensive income:

SNS

Summarized statement of financial position:

Summarized statement of profit or loss and other
comprehensive income:

Total cash dividends paid to non-controlling interest by the non-wholly owned subsidiary amounted to Rp7,157,779,178 for the year ended December 31, 2020 (Note 26).

28. PENJUALAN NETO

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
	Pihak berelasi (Catatan 23)		
Lokal	149.829.133.599	109.229.778.348	Local
Ekspor	25.964.456.672	32.083.315.608	Export
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	5.938.183.105.410	5.349.594.586.425	Local
Ekspor	254.972.632.423	249.782.116.582	Export
Total	6.368.949.328.104	5.740.689.796.963	Total

28. NET SALES

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
	Beban produksi		
Bahan baku yang digunakan	2.833.988.655.857	2.304.650.453.706	Raw materials used
Beban pabrikasi	422.631.671.883	411.824.029.816	Factory overhead
Tenaga kerja langsung	190.563.429.251	159.821.541.445	Direct labor
Original equipment manufacturing	89.431.963.393	82.331.502.899	Original equipment manufacturing
Total beban produksi	3.536.615.720.384	2.958.627.527.866	Total production cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	56.949.418.008	56.231.543.830	Beginning balance
Akhir periode (Catatan 7)	(59.988.157.461)	(74.598.142.436)	Ending balance (Note 7)
Beban pokok produksi	3.533.576.980.931	2.940.260.929.260	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	539.959.341.188	564.139.107.429	Beginning balance
Pembelian	960.073.311.993	983.946.585.162	Purchase
Penyesuaian	21.443.935.367	10.140.623.270	Adjustment
Akhir periode	(483.956.043.597)	(361.175.930.242)	Ending balance
Total	4.571.097.525.882	4.137.311.314.879	Total

29. COST OF GOODS SOLD

30. BEBAN PENJUALAN

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
	Gaji dan tunjangan	274.414.924.075	
Promosi dan iklan	242.688.982.735	194.229.635.965	Promotion and advertising
Beban angkut	244.229.330.619	245.854.675.570	Freight
Penyusutan (Catatan 11)	31.430.696.306	32.988.029.748	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	15.972.977.924	18.871.922.989	Business travelling
Amortisasi aset hak guna (Catatan 12)	15.836.944.995	13.394.904.089	Amortization of right of use assets (Note 12)
Sewa	14.037.882.044	5.133.755.958	Rent
Penelitian dan pengumpulan data	12.111.008.884	6.557.269.432	Research and data collection
Pemeliharaan	11.955.588.652	10.617.765.924	Maintenance
Dokumen ekspor	10.185.522.857	10.552.682.055	Export documents
Tenaga ahli	6.446.528.711	6.842.980.858	Professional fees
Listrik, telepon dan keperluan kantor	6.067.618.603	5.276.669.247	Electricity, telephone and office supplies
Pajak dan perizinan	3.521.172.858	4.242.815.129	Taxes and licenses

30. SELLING EXPENSES

30. BEBAN PENJUALAN (lanjutan)

30. SELLING EXPENSES (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
(lanjutan)			(continued)
Perlengkapan umum	2.609.495.628	1.568.828.716	General supplies
Asuransi	1.411.876.826	2.081.717.756	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	2.289.683.648	2.629.811.316	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	895.210.235.365	828.772.865.638	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	218.417.469.242	275.000.168.117	Salaries and allowances
Tenaga ahli dan manajemen	59.061.618.591	38.538.640.574	Professional and management
Listrik, telepon dan keperluan kantor	21.585.870.312	22.900.434.464	Electricity, telephone and office supplies
Penyusutan (Catatan 11)	16.170.663.136	18.586.044.426	Depreciation (Note 11)
Pemeliharaan	10.236.823.284	16.066.267.957	Maintenance
Asuransi	9.785.397.736	8.988.056.651	Insurance
Sewa	5.982.372.044	1.258.552.749	Rent
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	5.412.823.582	4.968.247.898	Intangible assets amortization (Note 13)
Penelitian dan pengembangan	5.121.773.504	5.213.284.627	Research and development
Perjalanan dinas	4.310.134.160	7.645.109.358	Business travelling
Pajak dan perizinan	3.878.654.106	3.706.757.781	Taxes and licenses
Perlengkapan umum	3.800.569.338	6.295.636.879	General supplies
Transportasi	3.216.482.618	3.610.174.868	Transportation
Sumbangan dan representasi	2.861.624.422	2.903.642.177	Donation and representation
Amortisasi aset hak guna (Catatan 12)	2.019.935.498	888.500.972	Amortization of right of use assets (Note 12)
Jaminan dan perbaikan produk	1.513.149.767	67.989.876	Guarantee and repair for product
Biaya pelatihan dan seminar	1.160.377.693	985.059.396	Training and seminar
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	546.184.099	105.804.119	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	7.414.928.486	8.445.982.021	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	382.496.851.618	426.174.354.910	Total

32. PENGHASILAN OPERASI LAINNYA

32. OTHER OPERATING INCOME

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Penghasilan sewa	29.353.216.269	19.911.012.137	Rental income
Laba selisih kurs - neto	3.429.959.324	19.528.694.766	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 11)	8.657.035.688	10.146.901.457	Gain on sale of fixed assets - net (Note 11)
Penghasilan klaim	9.686.124.568	6.368.018.287	Claim income
Penghasilan pembagian biaya jasa	8.096.557.702	9.297.290.809	Shared services income
Bagian laba entitas asosiasi (Catatan 10)	1.641.762.087	-	Equity in net gain of associates (Note 10)
Lain-lain	42.751.520.403	18.322.391.472	Others
Total	103.616.176.041	83.574.308.928	Total

33. BEBAN OPERASI LAINNYA

33. OTHER OPERATING EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
	Rugi pemusnahan barang	27.360.172.967	
Rugi penghapusan aset tetap	2.650.593.863	2.546.782.501	Loss on written-off of fixed assets
Denda Pajak	105.301.486	3.832.790.355	Tax penalty
Bagian rugi entitas asosiasi (Catatan 10)	-	14.500.000.000	Equity in net losses of associates (Note 10)
Rugi selisih kurs - neto	-	4.840.212.507	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain	9.542.596.085	8.954.528.407	Others
Total	39.658.664.401	68.072.089.246	Total

34. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

34. FINANCE INCOME AND FINANCIAL CHARGES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
	Penghasilan keuangan		
Penghasilan bunga	12.084.712.528	15.869.993.949	Interest income
Penghasilan bunga pinjaman kepada pihak berelasi (Catatan 23)	1.745.944.211	648.267.120	Interest income on loan to related parties (Note 23)
Total	13.830.656.739	16.518.261.069	Total
Beban keuangan			Financial charges
Beban bunga atas utang bank	104.506.061.364	73.035.929.199	Interest expenses on bank loans
Beban administrasi	16.960.698.127	9.278.302.374	Administration charges
Beban bunga atas sewa pembiayaan dan fasilitas pembiayaan konsumen	3.234.253.605	5.008.551.936	Finance lease interest expenses and consumer financing facilities
Beban bunga atas liabilitas sewa	2.536.039.124	3.721.356.401	Interest expenses on lease liabilities
Biaya bunga pinjaman kepada pihak ketiga	599.980.689	599.980.689	Interest expenses on loan to third parties
Beban bunga utang kepada pihak berelasi (Catatan 23)	40.540.770	45.401.225	Interest expenses on loan to related party (Note 23)
Total	127.877.573.679	91.689.521.824	Total

35. LABA PER SAHAM DASAR

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Rincian dari perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The basic earnings per share computation is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
	Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	313.828.372.963	
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	36.669.473.534	36.887.319.570	Weighted average number of outstanding shares
Laba per saham dasar	8,56	5,75	Basic earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham Rp100 per saham menjadi Rp20 per saham yang berlaku sejak 9 Juli 2021 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia (Catatan 1).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split from Rp100 per share to Rp20 per share which effective since July 9, 2021 as per approval from the Indonesia Stock Exchange (Note 1).

36. INFORMASI SEGMENT

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

Segmen Operasi Berdasarkan Jenis Produk

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk yang terdiri dari makanan ringan, minuman dan lain-lain.

36. SEGMENT INFORMATION

Management monitors operational results separately for each business unit for decision making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance is evaluated based on profit or loss and measured consistently with profit or loss from the consolidated financial statements.

The following tables present information on revenue, income, assets and liabilities of the Group's operating segments:

Operating Segments Based on the Types of Products

The Group presents operating segments based on the types of products consisting of snack foods, beverages and others.

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ Nine-month Periods Ended September 30, 2021					
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan neto	5.522.732.096.838	846.113.162.942	104.068.324	6.368.949.328.104	Net sales
Beban pokok penjualan	(3.790.524.007.739)	(780.488.065.954)	(85.452.189)	(4.571.097.525.882)	Cost of goods sold
Hasil segmen	1.732.208.089.099	65.625.096.988	18.616.135	1.797.851.802.222	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.213.749.575.343)	Unallocated operating expenses
Laba usaha				584.102.226.879	Operating income
Penghasilan keuangan				13.830.656.739	Finance income
Beban keuangan				(127.877.573.679)	Financial charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan				470.055.309.939	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(99.577.804.331)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan				370.477.505.608	Income for the period
Aset segmen				6.518.042.755.498	Segment assets
Liabilitas segmen				3.639.962.790.578	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal:					Capital expenditures:
- Aset tetap				82.000.119.327	- Fixed assets
- Uang muka pembelian aset tetap				32.402.936.188	- Advance for purchase of fixed assets
Penyusutan				216.839.150.907	Depreciation

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020/ Nine-month Periods Ended September 30, 2020					
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan neto	4.972.558.965.226	767.996.802.381	134.029.356	5.740.689.796.963	Net sales
Beban pokok penjualan	(3.429.031.138.675)	(708.169.448.928)	(110.727.276)	(4.137.311.314.879)	Cost of goods sold
Hasil segmen	1.543.527.826.551	59.827.353.453	23.302.080	1.603.378.482.084	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.239.445.000.866)	Unallocated operating expenses
Laba usaha				363.933.481.218	Operating income
Penghasilan keuangan				16.518.261.069	Finance income
Beban keuangan				(91.689.521.824)	Financial charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan				288.762.220.463	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(91.327.715.397)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan				197.434.505.066	Income for the period
Aset segmen				5.033.154.751.766	Segment assets
Liabilitas segmen				2.379.636.125.236	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal:					Capital expenditures:
- Aset tetap				340.849.431.721	- Fixed assets
- Uang muka pembelian aset tetap				76.628.095.890	- Advance for purchase of fixed assets
Penyusutan				197.479.947.762	Depreciation

Kelompok Usaha juga mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah domestik dan ekspor sebagai berikut:

The Group also classifies geographical segments based on customer location which consist of domestic and export as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Penjualan neto			Net sales
Lokal	6.088.012.239.009	5.458.824.364.773	Local
Ekspor	280.937.089.095	281.865.432.190	Export
Total	6.368.949.328.104	5.740.689.796.963	Total

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), Euro (EUR), Yen Jepang (JPY), Dolar Singapura (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Dolar Australia (AUD), Rupee India (INR), Peso Filipina (PHP), Pound Britania (GBP), Dirham Uni Emirat Arab (AED), Ringgit Malaysia (MYR) dan Rubel Rusia (RUB) sebagai berikut:

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies of United States Dollar (US Dollar), Euro (EUR), Japanese Yen (JPY), Singapore Dollar (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Australian Dollar (AUD), Indian Rupee (INR), Phillipine Peso (PHP), Great Britain Pounds (GBP), United Arab Emirates Dirham (AED), Malaysian Ringgit (MYR) and Russian Ruble (RUB) are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	
<u>Dolar AS</u>					<u>US Dollar</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	15.231.252	217.913.676.680	13.314.248	187.797.598.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	4.321.775	61.831.678.143	2.855.376	40.275.104.371	Trade receivables
Piutang lain-lain	840.282	12.021.920.724	171.625	2.420.768.631	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	35.039	501.304.039	14.598	205.904.174	Other non-current assets
Sub-total	20.428.348	292.268.579.586	16.355.847	230.699.376.118	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	253.770	3.630.689.928	69.270	977.054.042	Short-term bank loans
Utang usaha	1.061.017	15.179.976.824	6.763.316	95.396.634.803	Trade payables
Utang lain-lain	84.572	1.209.970.732	196.619	2.773.307.649	Other payables
Beban akrual	40.318	576.836.324	1.935	27.289.629	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	459.281	6.570.935.428	164.815	2.324.723.429	Advances from customers
Sub-total	1.898.958	27.168.409.236	7.195.955	101.499.009.552	Sub-total
Aset dalam Dolar AS - neto	18.529.390	265.100.170.350	9.159.892	129.200.366.566	Assets in US Dollar - net
<u>EUR</u>					<u>EUR</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	20.750	346.358.667	16.863	292.240.062	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	882.000	14.722.344.000	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	875.267	14.609.958.934	633.765	10.983.231.746	Trade payables
Sub-total	1.757.267	29.332.302.934	633.765	10.983.231.746	Sub-total
Liabilitas dalam Euro - neto	(1.736.517)	(28.985.944.267)	(616.902)	(10.690.991.684)	Liabilities in Euro - net
<u>JPY</u>					<u>JPY</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	4.514	580.120	4.514	616.032	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	-	-	824.991	112.587.750	Trade payables
Liabilitas dalam JPY - neto	4.514	580.120	(820.477)	(111.971.718)	Liabilities in JPY - net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	
SGD					SGD
Aset					Assets
Kas dan setara kas	1.995	21.025.693	56.304	599.306.728	Cash and cash equivalents
Aset dalam SGD - neto	1.995	21.025.693	56.304	599.306.728	Assets in SGD - net
RMB					RMB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	40.970	90.637.931	40.970	88.556.245	Cash and cash equivalents
Aset dalam RMB - neto	40.970	90.637.931	40.970	88.556.245	Assets in RMB - net
THB					THB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	16.180	6.837.668	1.857.073	872.554.976	Cash and cash equivalents
Aset dalam THB - neto	16.180	6.837.668	1.857.073	872.554.976	Assets in THB - net
AUD					AUD
Aset					Assets
Kas dan setara kas	13.767	142.802.351	15.020	161.781.006	Cash and cash equivalents
Aset dalam AUD - neto	13.767	142.802.351	15.020	161.781.006	Assets in AUD - net
INR					INR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.220	429.104	2.200	428.460	Cash and cash equivalents
Aset dalam INR - neto	2.220	429.104	2.200	428.460	Assets in INR - net
GBP					GBP
Aset					Assets
Kas dan setara kas	-	-	30	572.565	Cash and cash equivalents
Aset dalam GBP - neto	-	-	30	572.565	Assets in GBP - net
PHP					PHP
Aset					Assets
Kas dan setara kas	11	3.094	11	3.230	Cash and cash equivalents
Aset dalam PHP - neto	11	3.094	11	3.230	Assets in PHP - net
AED					AED
Aset					Assets
Kas dan setara kas	20	77.854	106	403.634	Cash and cash equivalents
Aset dalam AED - neto	20	77.854	106	403.634	Assets in AED - net
MYR					MYR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	-	-	1.344	4.692.952	Cash and cash equivalents
Aset dalam MYR - neto	-	-	1.344	4.692.952	Assets in MYR - net
RUB					RUB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	38	7.471	838	158.164	Cash and cash equivalents
Aset dalam RUB - neto	38	7.471	838	158.164	Assets in RUB - net
Aset - neto		236.376.627.369		120.125.861.124	Assets - net

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position.

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	807.750.747.220	807.750.747.220	859.338.834.174	859.338.834.174	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	590.497.467.809	590.497.467.809	513.796.711.089	513.796.711.089	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	67.034.941.275	67.034.941.275	44.339.244.393	44.339.244.393	Other receivables
Penyertaan saham	11.681.844.813	11.681.844.813	10.040.082.726	10.040.082.726	Investments in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya:					Other non-current assets:
- Piutang karyawan	25.068.004	25.068.004	5.843.159.706	5.843.159.706	- Employee receivables
- Simpanan jaminan	1.351.390.531	1.351.390.531	716.039.113	716.039.113	- Security deposits
Total	1.478.341.459.652	1.478.341.459.652	1.434.074.071.201	1.434.074.071.201	Total

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. (lanjutan)

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position. (continued)

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	18.353.033.928	18.353.033.928	977.054.042	977.054.042	Short-term bank loans
Utang usaha	912.888.613.427	912.888.613.427	902.222.727.100	902.222.727.100	Trade payables
Utang lain-lain	32.337.020.605	32.337.020.605	35.682.493.787	35.682.493.787	Other payables
Beban akrual	270.760.205.058	270.760.205.058	200.769.858.723	200.769.858.723	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	6.693.053.437	6.693.053.437	5.988.711.608	5.988.711.608	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	70.292.962.032	70.292.962.032	37.072.714.418	37.072.714.418	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	2.079.778.491.214	2.079.778.491.214	2.185.117.061.393	2.185.117.061.393	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	85.015.588.643	85.015.588.643	125.535.646.888	125.535.646.888	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	22.987.439.303	22.987.439.303	39.867.571.397	39.867.571.397	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	6.406.708.641	6.406.708.641	10.233.984.702	10.233.984.702	Consumer financing payables
Total	3.505.513.116.288	3.505.513.116.288	3.543.467.824.058	3.543.467.824.058	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga dasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Metode dan asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

The following method and assumption are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, advances from customers, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these financial instruments.

Nilai wajar atas piutang karyawan, simpanan jaminan dan utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of employee receivables, security deposits and long-term bank loans are calculated using discounted cash flows using market interest rates.

Nilai wajar atas liabilitas sewa, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The fair value of lease liabilities, finance lease payables and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Penyertaan saham dinilai pada biaya perolehan karena tidak tersedia nilai wajarnya.

Investments in shares of stock is carried at cost due to unavailability of determinable fair value.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar (yaitu risiko tingkat bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group is exposed to market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk.

Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dan risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan perubahan tingkat suku bunga pasar timbul dari utang bank. Kelompok Usaha menjalankan manajemen risiko dengan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga pasar serta bernegosiasi dengan bank untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 25 basis poin dengan semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp4,14 miliar dan Rp4,50 miliar.

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang asing adalah kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan utang bank dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing.

The Group's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk on fair values of cash flows and foreign currency rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates primarily arises from bank loans. The Group conducts risk management by monitoring the movement of market rate and negotiating accordingly with the bank to minimize the negative impact on the Group.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, had the interest rates of the loans and borrowings been 25 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020 would have been lower/higher Rp4.14 billion and Rp4.50 billion, respectively.

ii. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of the future cash flows from financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rate. The Group's financial instruments which has potential risk from foreign exchange rate are cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and bank loans in foreign currency. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign exchange rate exposures.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia, Rupee India, Peso Filipina, Pound Britania, Dirham Uni Emirat Arab, Ringgit Malaysia dan Rubel Rusia melemah/menguat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp3,49 miliar dan Rp3,45 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang, utang dan utang bank dalam Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia, Rupee India, Peso Filipina, Pound Britania, Dirham Uni Emirat Arab, Ringgit Malaysia dan Rubel Rusia.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, had the exchange rate of Rupiah against United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar, Indian Rupee, Phillipine Peso, Great Britain Pound, United Arab Emirates Dirham, Malaysian Ringgit and Russian Ruble depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, income before income tax for the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the years ended December 31, 2020 would have been Rp3.49 billion and Rp3.45 billion, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash on hand and in banks, accounts receivables, payables and bank loans denominated in United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar, Indian Rupee Phillipine Peso, Great Britain Pound, United Arab Emirates Dirham, Malaysian Ringgit and Russian Ruble.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

i. Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

ii. Piutang usaha

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada penagihan penjualan. Kelompok Usaha mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menerapkan kebijakan persetujuan atau penolakan kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and time deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

i. Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed by management in accordance with the Group's policy.

Investment of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

ii. Trade receivables

The Group's credit risk is mainly on collection of sales. The Group controls its exposure of credit risk by applying prudent acceptance or rejection policies of new sales contract and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the interim consolidated statements of financial position.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

	30 September 2021/ September 30, 2021			
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 2-5 tahun/ Within 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek	18.353.033.928	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	912.888.613.427	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	32.337.020.605	-	-	Other payables
Beban akrual	270.760.205.058	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	6.693.053.437	-	-	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	70.292.962.032	-	-	Short-term employee benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	93.399.499.132	1.986.378.992.082	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	47.016.101.513	37.999.487.130	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	15.158.612.611	7.828.826.692	-	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	4.306.611.228	2.100.097.413	-	Consumer financing payables
Total	1.471.205.712.971	2.034.307.403.317	-	Total

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 2-5 tahun/ Within 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek	977.054.042	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	902.222.727.100	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	35.682.493.787	-	-	Other payables
Beban akrual	200.769.858.723	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	5.988.711.608	-	-	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	37.072.714.418	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang	12.500.000.000	2.172.617.061.393	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	58.004.439.880	67.531.207.008	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	20.704.364.517	19.163.206.880	-	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	5.588.155.215	4.645.829.487	-	Consumer financing payables
Total	1.279.510.519.290	2.263.957.304.768	-	Total

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

40. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga (pemasok luar negeri) sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di luar wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 8 (delapan) bulan hingga 2 (dua) tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak.

Capital Risk Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

The Company entered into Distributor Agreements with several third parties (foreign suppliers) in relation to the distribution of their products outside the territory of Indonesia under the terms and conditions as stated in agreements. The agreements are valid for 8 (eight) months up to 2 (two) years and are automatically renewable, unless terminated by both parties.

SNS

- a. Pada tanggal 20 Maret 2020, SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan HGJ, pihak berelasi, dimana HGJ menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk HGJ (selai kacang dengan merek "SKIPPY" dan produk-produk yang mengandung kacang atau mentega atau pasta *almond*) ke seluruh wilayah Republik Indonesia, sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal efektif, yaitu: (i) tanggal di mana perjanjian ini ditandatangani seluruhnya oleh para pihak atau (ii) tanggal di mana pada Hormel Foods Corporation telah mencapai suatu penyelesaian secara tuntas (*clean break*) dengan distributornya di negara Republik Indonesia.

Perjanjian ini akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu tambahan 1 (satu) tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan secara tertulis tentang pengakhiran perjanjian ini selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhirnya jangka waktu awal atau jangka waktu berikutnya berturut-turut.

- b. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR Tbk"), entitas anak, dimana MBR Tbk menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk MBR Tbk ke *outlet* yang berupa *modern trade* dan *food service*, termasuk *key account* di wilayah penjualan yang meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi, sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian.

Pada tanggal 20 Juli 2020, SNS dan MBR Tbk menandatangani Perubahan Perjanjian Pengangkatan sebagai Distributor. Berdasarkan perjanjian ini, MBR Tbk menunjuk SNS sebagai distributor eksklusif untuk mendistribusikan produk kepada pelanggan yang berupa general trade, modern trade dan food service di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lombok dan Nusa Tenggara Barat, Bandar Lampung, Kotabumi dan Metro serta Palangkaraya (untuk pelanggan *modern trade* dan *food service*) dan di wilayah Lombok dan Nusa Tenggara Barat, Bandar Lampung, Kotabumi dan Metro serta Palangkaraya (untuk pelanggan general trade). Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 20 Juli 2020 serta akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2021. Perjanjian ini akan terus berlaku dari waktu ke waktu dan dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 30 (tiga puluh) hari sebelum pelaksanaan pengakhiran perjanjian.

SNS

- a. On March 20, 2020, SNS entered into a Distribution Agreement with HGJ, a related party, where HGJ has appointed SNS as a distributor for HGJ's products (peanut butter with the brand name "SKIPPY" and products containing peanuts or almond butters or pastes) throughout the Republic of Indonesia, in accordance to the terms and conditions on the agreement. The agreement is valid for 1 (one) year, which is: (i) the date of this agreement has been fully executed by the parties or (ii) the date on which Hormel Foods Corporation has reached a clean break settlement with its distributor in the Republic of Indonesia.

This agreement will automatically be extended for an additional period of 1 (one) year, unless either party gives written notice of termination of this agreement no later than 90 (ninety) days before the expiration of the initial term or any successive subsequent term.

- b. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR"), a subsidiary, where MBR Tbk has appointed SNS as an exclusive distributor for MBR Tbk's products between outlets in the form of modern trade and food service, including key accounts in sales areas that cover Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi regions, in accordance to the terms and conditions on the agreement.

On July 20, 2020, SNS and MBR Tbk signed the Amendment to the Appointment Agreement as a Distributor. Based on this agreement, MBR appointed SNS as an exclusive distributor to distribute products to customers in the form of general trade, modern trade and food service in the Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lombok and West Nusa Tenggara, Bandar Lampung, Kotabumi and Metro areas as well as Palangkaraya (for modern trade and food service customers) and in the areas of Lombok and West Nusa Tenggara, Bandar Lampung, Kotabumi and Metro as well as Palangkaraya (for general trade customers). The agreement is valid for 1 (one) year from July 20, 2020 until July 19, 2021. This agreement will be continued from time to time and can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 30 (thirty) days before the execution of the termination of the agreement.

- c. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Suntory Garuda Beverage (“SGB”), pihak berelasi, dimana SGB menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk SGB ke seluruh channel distribusi di wilayah penjualan sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Untuk wilayah penjualan di Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, perjanjian ini berlaku untuk 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019. Untuk wilayah penjualan di Sumatera, perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Maret 2017 serta akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Setelah berakhirnya jangka waktu perjanjian, jangka waktu perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Perjanjian ini dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih berlaku.

- d. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Selago Makmur Plantation (“Selago”), pihak ketiga, dimana Selago menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk minyak goreng dengan merek Gurih ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan secara otomatis akan diperpanjang setiap tahun dengan jangka waktu yang sama kecuali apabila salah satu pihak berkeinginan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan secara tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Pada tanggal 24 Desember 2020, SNS telah mengirimkan pemberitahuan pengakhiran perjanjian kepada Selago dan Selago telah memberikan konfirmasi pengakhiran perjanjian pada tanggal 3 Februari 2021.
- e. SNS menandatangani Perjanjian Penunjukan sebagai Distributor dengan PT Garuda Elang Perkasa (“GEN”), pihak berelasi, dimana GEN menunjuk SNS sebagai Distributor Eksklusif untuk produk GEN ke seluruh wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Penunjukan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2019 dan dianggap berlaku sampai kedua pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian.

- c. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Suntory Garuda Beverage (“SGB”), a related party, where SGB has appointed SNS as a distributor for SGB’s products to channel distribution in the sales territory in accordance to the terms and conditions on the agreement. For the sales territory in Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara, the agreement is valid for 2 (two) years from March 1, 2017 until March 1, 2019. For the sales territory in Sumatera, the agreement is valid for 1 (one) year from March 1, 2017 until March 1, 2018. After the expiration of the agreement period, the period the agreement shall automatically be renewed for 1 (one) year.

This agreement can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 3 (three) months before the expiration of the agreement period. As of the date of this consolidated financial statements, this agreement is still effective.

- d. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Selago Makmur Plantation (“Selago”), a third party, where Selago has appointed SNS as a distributor for cooking oil with Gurih brand products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions in the agreement. This agreement is valid from January 1, 2017 until December 31, 2018 and will automatically be renewed every year for the same period unless one of the parties wants to terminate the agreement with written notice 30 (thirty) days before the expiration of the agreement period. On December 24, 2020, SNS has sent the notification of the termination of the agreement to Selago and Selago confirmed the termination of the agreement on February 3, 2021.
- e. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Garuda Elang Perkasa (“GEN”), a related party, where GEN has appointed SNS as an exclusive distributor for GEN’s products to all areas of the Republic Indonesia in accordance to the terms and conditions on the agreement. This appointment is valid from September 1, 2019 and is deemed valid until both parties agreed to terminate the agreement

- f. SNS menandatangani Perjanjian Penunjukan sebagai Distributor dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan"), pihak berelasi, dimana Perusahaan menunjuk SNS sebagai distributor resmi untuk produk Perusahaan ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Penunjukan ini berlaku sejak tanggal 8 Desember 2005 sampai dengan tanggal 8 Desember 2007 dan dianggap berlaku sampai kedua pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih berlaku.
- g. Pada tanggal 9 Februari 2021, SNS menandatangani Perjanjian Importasi dan Distribusi dengan Barry Callebaut Chocolate Asia Pacific Pte., Ltd. ("BC"), pihak ketiga, dan GTP, pihak berelasi, di mana BC bekerja sama dengan GTP dalam rangka importasi produk coklat compound dengan merek Van Houten Professional ("Produk") dan dengan SNS dalam rangka pendistribusian Produk di seluruh wilayah Republik Indonesia secara eksklusif dan produk-produk lain tergantung pada kesepakatan bersama baik bersifat eksklusif atau non eksklusif sebagaimana disepakati oleh para pihak dari waktu ke waktu sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani dan akan secara otomatis diperpanjang secara terus menerus selama 3 (tiga) tahun berdasarkan pencapaian target volume yang disepakati bersama oleh para pihak berdasarkan perjanjian.
- h. Pada tanggal 9 Februari 2021, SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan GTP, pihak berelasi, di mana GTP menunjuk SNS sebagai distributor eksklusif untuk produk coklat compound dengan merek Van Houten Professional ke seluruh wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dari tanggal 9 Februari 2021 sampai dengan tanggal 8 Februari 2024. Jangka waktu penunjukan akan secara otomatis diperpanjang secara terus menerus selama 3 (tiga) tahun berdasarkan pencapaian target volume yang disepakati bersama oleh para pihak berdasarkan perjanjian.
- f. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company"), a related party, where the Company has appointed SNS as an official distributor for the Company's products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions on the agreement. This appointment is valid from December 8, 2005 until December 8, 2007 and is deemed valid until both parties agreed to terminate the agreement. As of the date of this consolidated financial statements, this agreement is still effective.
- g. On February 9, 2021, SNS signed an Import and Distribution Agreement with Barry Callebaut Chocolate Asia Pacific Pte., Ltd. ("BC"), a third party, and GTP, a related party, in which BC cooperates with GTP to import compound chocolate products with the Van Houten Professional ("Product") brand and with SNS in the context of distributing Product to all areas of the Republic of Indonesia exclusively and other products subject to mutual agreement whether it is exclusive or on-exclusive as agreed by the parties from time to time in accordance to the terms and conditions based on the agreement. This agreement is valid for 3 (three) years from the date this agreement was signed and will be automatically renewed during 3 (three) years based on the achievement of volume target as agreed by the parties based on the agreement.
- h. On February 9, 2021, SNS entered into a Distribution Agreement with GTP, a related party, whereby GTP appointed SNS as an exclusive distributor for compound chocolate products under the Van Houten Professional brand to all areas of the Republic of Indonesia in accordance with the terms and conditions based on the agreement. This agreement is valid for 3 (three) years from February 9, 2021 until February 8, 2024. The appointment will be automatically renewed for 3 (three) years based on the achievement of volume target as agreed by the parties based on the agreement.

41. PERISTIWA KEBAKARAN PABRIK

Pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan mengalami musibah kebakaran di salah satu pabrik Perusahaan yang memproduksi *coated peanuts* yang berlokasi di Pati, Jawa Tengah. Aset tetap Perusahaan yang terbakar dan mengalami kerusakan adalah bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan perlengkapan kantor dengan jumlah nilai buku sebesar Rp51.221.318.432 (harga perolehan sebesar Rp64.207.368.648 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp12.986.050.216) (Catatan 11). Perusahaan telah melindungi seluruh aset tetapnya dengan asuransi.

Pada tanggal 16 April 2019 dan 16 Oktober 2019, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi atas musibah kebakaran ini kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebagai *co-insurance* asuransi gabungan dan jumlah klaim asuransi yang disetujui adalah sebesar Rp130.198.842.409. Perusahaan telah menyetujui jumlah klaim asuransi tersebut dan jumlah tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019. Perusahaan telah menerima seluruh piutang klaim asuransi di berbagai tanggal pada bulan Februari 2020 dan Maret 2020.

41. PLANT FIRE ACCIDENT

On April 16, 2019, the Company experienced a fire accident in 1 (one) of the Company's factories that produces coated peanuts which located in Pati, Central Java. The Company's fixed assets that were burnt and damaged were buildings and improvements, machineries and equipment and office equipment with a total book value of Rp51,221,318,432 (acquisition cost of Rp64,207,368,648 and accumulated depreciation of Rp12,986,050,216) (Note 11). The Company has protected all its fixed assets with insurance.

On April 16, 2019 and October 16, 2019, the Company submitted insurance claims for this fire to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as a co-insurance of joint insurance and the number of approved insurance claims amounted to Rp130,198,842,409. The Company has agreed to the insurance claim amount and the amount is presented as part of "Other Receivables" in the statement of financial position as of December 31, 2019. The Company has received all insurance claim receivables at various dates in February 2020 and March 2020.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

42. SUPPLEMENTARY CONSOLIDATED CASH FLOWS INFORMATION

Investing activities which did not affect the Group's consolidated statement of cash flows are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2021	2020	
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	20.080.185.383	205.550.056.127	Reclassification of advances to fixed assets
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 11)	-	6.357.881.238	Acquisition of fixed assets - vehicles through finance lease payables (Note 11)
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 11)	-	2.620.047.500	Acquisition of fixed assets - vehicles through consumer financing payables (Note 11)

43. LIABILITAS KONTINJENSI

Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

43. CONTINGENT LIABILITY

The Group did not have any significant contingent liability as of September 30, 2021 and December 31, 2020.